

Kode>Nama Rumpun Ilmu : Pendidikan Ekonomi

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN**



**PENGARUH PENERIMAAN SERTIFIKASI GURU TERHADAP KINERJA GURU
DI SMP NEGERI 2 KOTA SOLOK**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

Drs.M.Ilyas,M.M./1019015801/Ketua

Destria Firma Utami/141000487203016/Anggota

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
SOLOK
AGUSTUS 2020**

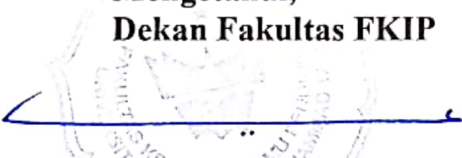
HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Penerimaan Sertifikasi Guru
Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Kota
Solok


Peneliti/Pelaksana : Drs. M. Ilyas, M.M.
Nama Lengkap : Drs. M. Ilyas, M.M.
NIDN : 1019015801
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : FKIP
Nomor HP : 081364271958
Alamat surel (e-mail) : ilyas190158@gmail.com
Anggota Tim
Nama Lengkap : Destria Firma Utami
NIM : 141000487203016
Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Tahun Pelaksanaan : 2020
Sumber Dana : UMMY
Biaya Tahun Berjalan : Rp.5.700.000,-
Biaya Keseluruhan : Rp.5.700.000,-

Solok, Agustus 2020

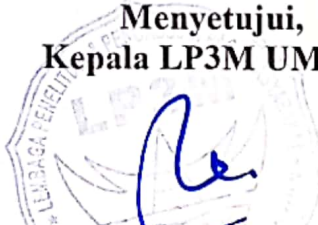
Mengetahui,
Dekan Fakultas FKIP


(Afrahamiryano, M.Pd.)
NIDN. 1009048501

Ketua,


(Drs. M. Ilyas, M.M.)
NIDN. 1008018801

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY


(Dr. Wahyu Indah Mursalini, M.M.)
NIDN. 1019017402

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

RINGKASAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya guru yang menerima sertifikasi tapi kinerja guru masih rendah, yang dapat dilihat dari berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya kinerja guru sehingga akan berdampak pada kualitas kinerja guru tersebut. Dapat dilihat dalam beberapa kasus yang terjadi pada guru, yakni kurangnya komunikasi guru dengan lingkungan sekitarnya terutama pada peserta didik yang mengakibatkan kurangnya minat peserta didik untuk belajar bersama guru tersebut, selain komunikasi dengan peserta didik juga dengan tenaga pendidik yang lain dan karyawan yang ada di sekolah tersebut, akibatnya guru tersebut dianggap kurang bergaul dengan lingkungan sekitar. Selain itu masih kurangnya pengetahuan para guru tentang kompetensi-kompetensi wajib yang harus dimiliki seorang guru, terutama guru yang menerima sertifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerimaan sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Kota Solok

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian yang melibatkan pengumpulan data guna menentukan apakah ada pengaruh dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang menerima sertifikasi. Pengambilan sampel diambil secara total sampling (secara keseluruhan) yakni sebanyak 52 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerimaan sertifikasi guru dengan kinerja guru. Dimana t_{hitung} sebesar $4,260 > t_{tabel}$ $1,67528$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penerimaan sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 kota solok.

Kesimpulan diharapkan guru bisa lebih meningkatkan lagi kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru terutama guru yang menerima sertifikasi. Yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, serta meningkatkan kualitas kerja, kecepatan/ketepatan kerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan kerja dan komunikasi. Dan juga diharapkan bagi sekolah untuk dapat mengawasi kinerja guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia.

Kata kunci maksimal 5 kata

Penerimaan Sertifikasi Guru dan Kinerja Guru.)

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

LATAR BELAKANG

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan lembaga resmi yang bertujuan untuk berusaha menciptakan sumber daya manusia yang berakhlak, berbudipekerti serta beriman dan bertaqwa yang akan merubah bangsa kearah yang baik, dalam lembaga pendidikan terdapat suatu proses belajar-mengajar yang merupakan sarana untuk mencapai suatu hasil, untuk mencapai hasil yang baik diperlukan peranan seorang guru didalamnya agar tercapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri, tujuan pendidikan ada dalam Undang-undang No 20 tentang sistiem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi: tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-undang di atas banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, yaitu dengan membangun sarana dan prasarana sekolah, memperbaharui kurikulum, memperbaiki sistem belajar mengajar di sekolah dan memberikan sertifikasi kepada guru. Sertifikasi diberikan kepada guru dengan tujuan yaitu menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru dan meningkatkan profesionalitas seorang guru.

Dalam pelaksanaannya sertifikasi guru diberikan berdasarkan Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang disahkan pada tanggal 30 Desember 2005, dalam pasal 8 yaitu guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sertifikasi guru diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-undang No 18 tahun 2007 tentang sertifikasi guru dalam jabatan yang ditetapkan pada tanggal 4 Mei 2007.

Pelaksanaan sertifikasi guru di Indonesia sudah dimulai dari tahun 2007 yang dilakukan pada Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) dan pada Perguruan Tinggi. Gagasan awal pelaksanaan sertifikasi guru adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan akan tetapi pada kenyataannya banyak guru yang sudah sertifikasi tetapi kinerjanya tidak berubah, masih banyak guru sertifikasi yang masih belum memahami bagaimana tujuan utama dari pemberian sertifikasi, ada juga guru yang masih beranggapan bahwa sertifikasi hanya untuk menambah waktu mengajar mereka menjadi 24 jam dalam satu minggu.

Dalam pemberian sertifikasi guru, guru akan dituntut untuk lebih aktif lagi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, supaya mereka termotivasi dan bersemangat dalam proses belajar mengajar, selain dapat memotivasi peserta didik guru juga dapat meningkatkan kinerjanya, tapi pada kenyataannya guru yang sertifikasi belum mampu untuk meningkatkan motivasi peserta didiknya dalam menerima pelajaran dan membuat suasana yang nyaman bagi peserta didik untuk menerima pelajaran. Pada awalnya pemberian sertifikasi guru merupakan wacana pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia agar dapat lebih berkualitas, tapi pada pelaksanaannya sertifikasi guru hanya untuk menambah pendapatan bagi para guru tanpa memperdulikan apa tujuan dari pemberian sertifikasi itu sendiri.

Sertifikasi guru adalah sebuah upaya pemerintah dalam rangka peningkatan mutu dan uji kompetensi tenaga pendidik yang telah diatur oleh pemerintah melalui dinas pendidikan dan kebudayaan setempat, yang bekerjasama dengan instansi pendidikan tinggi yang kompeten, yang diakhiri dengan pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang dinyatakan memenuhi standar profesional. Jadi guru yang sudah mendapat sertifikasi pendidik adalah guru yang sudah profesional dalam menciptakan sistem dan praktik pendidikan berkualitas, sehingga guru yang telah mendapatkan sertifikasi diharapkan mampu membawa perubahan pendidikan menjadi pendidikan yang berkualitas baik dari segi

proses maupun outputnya. Sertifikasi guru diberikan berdasarkan Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (UUGD) yang dinyatakan tanggal 30 Desember 2005, yakni dalam pasal 8 yang berbunyi “guru wajib memiliki kualitas akademik, sertifikat pendidik, sehat jasmani rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Pemberian sertifikasi guru diberikan pemerintah dengan tujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pemegang peranan penting dalam pembelajaran mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pemerintah sebenarnya mempunyai tujuan yang bagus dalam pemberian sertifikasi kepada guru dan dosen tapi dalam pelaksanaannya masih banyak guru yang sertifikasi belum melaksanakan tujuan dari pemberian sertifikasi tersebut, banyak dari guru yang mendapatkan sertifikasi masih belum melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Pemberian sertifikasi ini sangat diharapkan oleh para guru karena dapat meningkatkan penghasilan guru dari sertifikasi itu sendiri, disisi lain para guru juga harus mampu bekerja seprofesionalisme mungkin dalam mengajar karena waktu mengajar guru sertifikasi akan berbeda dengan guru biasa, guru sertifikasi mengajar dalam waktu seminggu adalah 24 jam sedangkan guru biasa kurang dari 24 jam perminggu, dari segi waktu penambahan jam pelajaran ini terkadang guru sertifikasi masih banyak yang belum melaksanakan tugasnya sesuai yang telah ditentukan kebanyakan dari guru tersebut mengajar dalam waktu 24 jam pelajaran ada yang masih bermalas-malasan dan mengajar hanya sekedar mengajar tanpa mempedulikan apakah peserta didik paham dengan apa yang diajarkan tersebut, sehingga akan menurunkan kinerja guru tersebut.

Guru yang mendapat sertifikasi mempunyai kualifikasi kinerja yang baik dan diharapkan bisa mencapai tujuan pendidikan nasional, tapi pada pelaksanaannya guru yang sertifikasi masih ada yang belum melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga kinerja guru tersebut menjadi kurang baik, kinerja guru merupakan penampilan hasil kerja guru baik secara kuantitas maupun kualitas yang dinilai oleh kepala sekolah, wakil kurikulum dan tim penilaian dari dinas pendidikan atas kinerja yang dilakukan selama pembelajaran. Kinerja guru yang baik akan dapat menghasilkan tujuan dari pendidikan nasional, terutama untuk guru sertifikasi harus mempunyai kinerja yang baik dari guru biasa, guru sertifikasi harus mampu mengajar sesuai dengan kualitas yang telah ditentukan pemerintah sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Sertifikasi guru diberikan kepada seluruh guru baik yang mengajar di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena guru sertifikasi di SMP yang penulis temukan sangat banyak guru sertifikasi yang mempunyai tingkat kinerja yang sudah masuk kualifikasi dan ada yang masih kurang memenuhi kualifikasi yang telah di tentukan pemerintah. Disini penulis memfokuskan penelitian di SMP Negeri 2 Kota Solok karena saat penulis melakukan observasi di sekolah tersebut penulis menemukan banyak guru di sekolah tersebut yang sudah mendapatkan sertifikasi, dengan kinerja ada yang sudah mencapai tujuan pendidikan nasional dan masih banyak yang belum memenuhi kualifikasi tujuan pendidikan nasional.

SMP Negeri 2 Kota Solok adalah sekolah dengan guru yang rata-rata adalah penerima sertifikasi, di SMP Negeri 2 Kota Solok guru yang mendapatkan sertifikasi merupakan guru yang professional dengan kinerja yang bagus, tapi ada sebagian guru yang sertifikasi masih menganggap bahwa sertifikasi yang diterima akan menambah jam pembelajaran yang

diterima, dan akan menambah jam mengajar mereka di sekolah, dan menimbulkan kurangnya keefektifitasan seorang guru untuk mengajar dan terkadang membuat kinerja guru menjadi kurang baik, kinerja guru menjadi kurang optimal karena adanya perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 yang mengubah sistem pengajaran dan sistem pembelajaran menjadi baik yakni dari sistem manual menjadi teknologi yang mengakibatkan guru menjadi kurang maksimal dalam pengajaran, guru yang sertifikasi di tuntut untuk dapat memahami perubahan kurikulum dan bisa menerapkan semaksimal mungkin dalam pengajaran mulai dari pemahaman teknologi, pembuatan perangkat pembelajaran, penilaian terhadap peserta didik, proses belajar-mengajar, disini guru sertifikasi dituntut untuk mampu menjalankan semua semaksimal mungkin.

Saat penulis melakukan observasi di SMP Negeri 2 Kota Solok, penulis menemukan masih banyak guru yang sertifikasi belum melaksanakan tugasnya dengan maksimal dan banyak permasalahan, penulis melakukan observasi saat melakukan PLK di SMP Negeri 2 Kota Solok, dan observasi lanjutan pada bulan februari 2018, penulis mendapatkan informasi dari Tata usaha sekolah dengan data jumlah guru yang menerima sertifikasi dan tidak menerima sertifikasi, dapat dilihat dari table.

Tabel 1. Data guru yang menerima sertifikasi dan tidak menerima sertifikasi tahun pelajaran 2017/2018 semester genap

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru	Jumlah Guru yang Memiliki Sertifikat Sertifikasi		Jumlah guru yang tidak sertifikasi	(%)	Keterangan guru yang tidak menerima sertifikasi
			Yang Menerima Tunjangan Serifikasi	Yang Tidak Menerima Tunjangan Sertifikasi			
1	MTK	9	5	1	3	33%	1 guru PNS 2 guru Honor
2	PAI	5	3	0	2	40%	1 guru PNS 1 guru Honor
3	PKN	6	0	4	2	33%	2 guru Honor
4	Bahasa Indonesia	9	5	1	3	33%	1 guru GTT 2 guru Honor
5	Bahasa Inggris	6	5	1	-	0%	-
6	IPS	8	4	4	-	0%	-
7	IPA	9	6	3	-	0%	-
8	Seni Budaya	6	3	1	2	33%	2 guru Honor
9	Prakarya	4	1	0	3	75%	3 guru Honor
10	Olah Raga	7	1	0	6	86%	5 guru Honor 1 orang guru PNS
11	BK	4	3	1	-	0%	-
Jumlah		73	52		21	29%	-

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 2 Kota Solok

Dari data diatas dapat di ketahui jumlah guru yang mendapatkan sertifikasi adalah dari 73 orang guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Kota Solok ada 52 guru yang mendapatkan sertifikasi, 13 orang lagi adalah guru honor, dan 8 orang lagi guru biasa, dari semua guru sertifikasi diatas hanya sebagian kecil yang sudah melakukan tugas sesuai dengan ketentuan Dinas Pendidikan dan sebagian lagi masi belum melakukan sesuai dengan ketentuan Dinas Pendidikan, Saat penulis melakukan observasi di SMP Negeri 2 Kota Solok, penulis menemukan masih banyak guru yang sertifikasi belum melaksanakan tugasnya dengan maksimal dan banyak permasalahan yang terjadi pada guru sertifikasi yang kesusahan dalam memahami Kurikulum 2013 dengan sistem yang baru, penulis menemukan banyak masalah pada guru yang sertifikasi, terutama terhadap kinerja guru sertifikasi, permasalahan yang ada terutama pada saat pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran, permasalahan yang lain adalah pada pembuatan perangkat pembelajaran, selain dari sisi sekolah ada faktor lain yang membuat kurang efektifnya kinerja guru yang mendapatkan sertifikasi, yakni kurangnya perhatian pemerintah terhadap bagaimana seharusnya guru sertifikasi, dan pemerintah hanya lepas tangan setelah uang sertifikasi diberikan, tanpa ada upaya pemberian pembinaan yang diberikan oleh pemerintah.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik mengambil judul tentang “pengaruh penerimaan sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Kota Solok”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalahal seberapa besarkah pengaruh penerimaan sertifikasi guru terhadap kinerja guru di Smp Negeri 2 Kota Solok?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerimaan sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Kota Solok .

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu “ pengaruh penerimaan sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Kota Solok”

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Kinerja Guru

a. Definisi kinerja guru.

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Ruky dalam Supardi (2013:45) kinerja berasal dari kata *performance*, yang memberikan tiga arti yaitu:

- 1) “Prestasi” seperti dalam konteks kata atau kalimat “*hinh performance car*” atau “mobil yang sangat cepat;
- 2) “Pertunjukan” seperti dalam konteks tau kalimat “*folk dance perfomence* “, atau pertunjukan tari-tarian rakyat “;
- 3) “Pelaksanaan tugas” seperti dalam kontek satau kalimat“ *in performing his/her duties*.

Berdasarkan penjelasan diatas kinerja diartikan sebagai prestasi menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan. Pengertian kinerja sering diidentikkan dengan prestasi kerja, karena ada persamaan antara kinerja dengan prestasi kerja prestasi kerja merupakan hasil kerja seseorang dalam priode tertentu yang merupakan hasil kerja, bila dibandingkan dengan target atau sasaran standar, kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama ataupun kemungkinan-kemungkinan lain dalam satu rencana tertentu.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 dalam Supardi (2013:52) tentang guru dan dosen: ”guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”, dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 juga dijelaskan bahwa:” guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuaidengan peraturan perundang-undangan.

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- 5) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan.
- 6) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 7) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan guru (Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 pasal 7).

Dalam (Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 pasal 8) lebih lanjut disebutkan bahwa:” kinerja memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kompetensi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap guru dan dosen harus memiliki kualifikasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia yang telah diatur oleh pemerintah, setiap guru dan dosen memiliki hak dan kewajiban yang sama sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia.

Menurut Fatah dalam Suprianto dkk (2016:173) kinerja atau performance adalah penampilan atau cara kerja menghasilkan sesuatu (prestasi), kinerja guru berkaitan erat dengan usaha yang dilakukan guru tersebut, untuk mencapai satu tujuan yang diharapkan. Kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakan sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan.

Menurut Hasibuan dalam Bambang (2017:28) menyatakan bahwa kinerja atau prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Menurut Mangkunegara dalam Husna (2017:290) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang telah dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Husna (2017:290) mengatakan kinerja sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan/kegiatan seseorang atau kelompok dalam satu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu, mengemukakan ada 4 unsur yang terdapat dalam kinerja yaitu:

- 1) Hasil-hasil fungsi pekerjaan.
- 2) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi karyawan.
- 3) Pencapaian tujuan organisasi.
- 4) Periode waktu tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil yang dicapai dari suatu pekerjaan yang dilaksanakan guru sebagai pengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Mangkunegara dalam Bambang (2017:38) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja dapat dibedakan menjadi 4 yaitu:

- 1) Kinerja individu menggambarkan pelaksanaan tugas seseorang sehingga mencapai hasil yang telah ditetapkan oleh kelompok atau institusinya.
- 2) Kinerja kelompok menggambarkan pelaksanaan kegiatan pokok suatu kelompok sehingga mencapai hasil yang ditetapkan oleh institusi.
- 3) Kinerja institusi berkenaan dengan pelaksanaan semua kegiatan pokok suatu institusi sehingga mencapai visi atau misi.
- 4) Kinerja program atau kebijakan berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan dalam program atau kebijakan yang telah dilaksanakan sehingga dapat mencapai tujuan program atau kebijakan tersebut. ini dijelaskan mardin.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dan akan meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Supratiningrum (2016:39) kinerja merupakan faktor yang paling menentukan kualitas pembelajaran ada tiga komponen yang menjadi indikator kinerja.

- 1) Kinerja dalam tugas, baik rutin maupun nonrutin yang disebut tugas adiktif.
- 2) Kinerja yang disebut dengan perilaku kewarganegaraan, yaitu perilaku sukarela yang dikerjakan seseorang yang tidak termasuk tugasnya, tetapi mempunyai sumbangan terhadap pencapaian organisasi, dengan menunjukkan kerja melampaui tugas normal tanpa mengharapkan imbalan karena kecintaannya terhadap organisasinya.
- 3) Prilaku negatif yang mengganggu ketercaian tujuan organisasi seperti sabotase, korupsi, menghamburkan sumber daya, gosip, pelecehan, dan penyalahgunaan kewenangan.

Banyak faktor yang mempengaruhi mutu kinerja seseorang antara lain:” 1). Partisipasi SDM, 2). Pengembangan karier, 3). Komunikasi, kesehatan dan keselamatan kerja, 4). Penyelesaian konflik, 5). Insentif yang baik, dan 6). Kebanggaan. Aspek-aspek lain yang dapat digunakan untuk menilai kerja di antaranya: 1). Kemampuan kerja, 2). Kerajinan, 3). Disiplin, 4). Hubungan kerja, 5). Prakarsa, 6). Kepemimpinan atau hal-hal yang khusus sesuai dengan bidang dan level pekerjaan yang dijabatnya.(Supriadi 2013:47)

Menurut Robins dalam Supardi (2013:47) menyatakan bahwa:” kinerja merupakan fungsi dari interaksi antara kemampuan dasar dengan motivasi yaitu kinerja”. Dapat dilihat bahwa orang yang memiliki kemampuan dasar yang tinggi tetapi memiliki motivasi kerja yang rendah akan menghasilkan kinerja yang rendah pula, demikian pula halnya apabila orang yang sebenarnya memiliki motivasi yang tinggi, tetapi kemampuan dasar yang rendah maka kinerjanya akan rendah pula.

Menurut Rivai dan Basri dalam Husna (2017:290) mengatakan bahwa ada 6 tujuan dari kinerja guru:

- 1) Kemahiran dan kemampuan tugas baru diperuntukan untuk perbaikan hasil kinerja dan kegiatannya.
- 2) Kemahiran dari pengetahuan baru dimana akan membantu karyawan dengan pemecahan masalah yang kompleks atas aktifitas membuat keputusan pada tugas.
- 3) Kemahiran atau perbaikan pada sikap terhadap teman kerjanya dengan satu aktivitas kinerja.
- 4) Target aktifitas perbaikan kinerja.
- 5) Perbaikan dalam kualitas atau produksi.
- 6) Perbaikan dalam waktu atau pengiriman.

Ivor K Davies dalam Anggina (2015:29) mengatakan bahwa seseorang mempunyai 4 fungsi umum yang merupakan ciri pekerja seorang guru adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan yaitu pekerjaan seseorang guru menyusun tujuan belajar.
- 2) Mengorganisasikan yaitu pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar dengan cara paling efektif, efisien, dan ekonomis mungkin.

- 3) Memimpin yaitu pekerjaan seseorang untuk memotivasi, mendorong dan menstimulasi murid-muridnya sehingga mereka siap mewujudkan tujuan belajar.
- 4) Mengawasi yaitu pekerjaan seseorang untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang dirumuskan, jika tujuan belum dapat diwujudkan, maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasinya dan bukunya mengubah tujuan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mewujudkan kinerja guru yang baik memerlukan beberapa faktor yang sangat mempengaruhi kinerja dan tujuan yang akan mengarahkan pada hasil kinerja yang baik pada seorang guru.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru.

Menurut Mangkuprawira dalam Anggina(2015:29) menjelaskan bahwa kinerja merupakan suatu konstruksi multi dimensi yang mempengaruhi banyak faktor antara lain yaitu:

- 1) Faktor personal/ individual, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki setiap individu guru.
- 2) Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan team leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan bimbingan kerja kepada guru.
- 3) Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keharmonisan anggota tim.
- 4) Faktor system, meliputi system kerja fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi dan kultur kerja dalam organisasi sekolah.
- 5) Faktor kontekstual meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal. Guru merupakan faktor utama penentu keberhasilan peserta didik.

Menurut Yamin dalam Husna (2017:291) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain sebagai berikut:

- 1) Faktor personal atau individual, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu.
- 2) Faktor kepemimpinan, memiliki aspek kualitas manajer dan tim leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja kepada guru.
- 3) Faktor tim, meliputi dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan satu tim kepercayaan terhadap anggota satu tim, kekompakan dan keharmonisan dalam anggota tim.
- 4) Faktor sistem, meliputi sistem kerja fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi dan kultur kerja dalam organisasi.
- 5) Faktor kontekstual, meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal (sertifikasi guru) dan internal (motivasi kerja guru).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada 5 faktor penting yang mempengaruhi terjadinya kinerja yang sangat berpengaruh dalam kinerja guru

yaitu faktor personal/individual, faktor kepemimpinan, faktor tim, faktor sistem, dan faktor kontekstual.

Menurut Mangkunegara dalam Husna (2017:291) faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan dan faktor motivasi.

1) Faktor kemampuan

Secara psikologi kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi dan kemampuan reality. Artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan . oleh karena itu, guru perlu ditetapkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan penempatan guru yang sesuai dengan bidangnya akan membantu efektifitas dalam suatu pembelajaran.

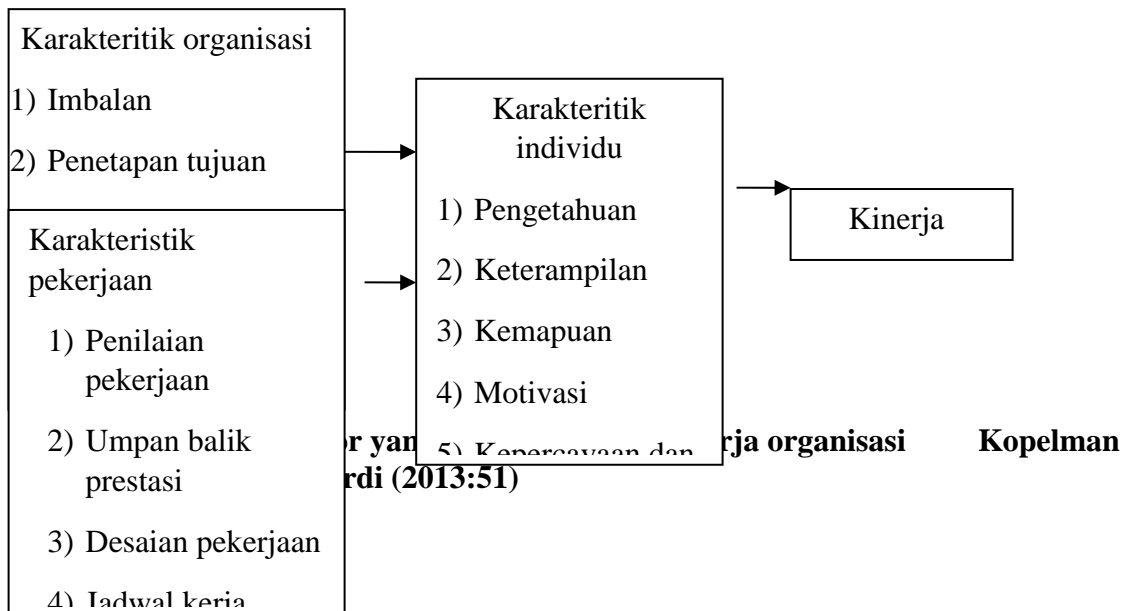
2) Faktor motifasi

Motifasi terbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu: Faktor kemampuan, Faktor motifasi yang sangat berpengaruh terhadap kinerja seorang guru.

Menurut Supardi (2013:50) banyak faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi maupun individu. “faktor yang mempengaruhi prestasi kerja atau kinerja seseorang antara lain adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan”, selain itu ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja menurut kopelman dalam Supardi (2013:50) yang mengatakan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi antara lain: 1). Lingkungan, 2). Karakteristik individu, 3). Karakteristik organisasi, 4). Karakteristik pekerjaan. Kineja juga dapat diartikan bahwa kinerja pegawai sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang terdiri atas, pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan, nilai-nilai serta sikap. Karakteristik individu sangat dipengaruhi oleh karakteritik organisasi dan karakteristik pekerjaan.

Karakteristik-karakteritik tersebut dapat diliha pada gambar 1.



Variasi yang mempengaruhi perilaku dan prestasi kerja atau kinerja, yaitu individual, organisasional, dan psikologis seperti yang diuraikan dibawah ini:

- 1) Variabel individual, terdiri dari: a) Kemampuan dan keterampilan, mental dan fisik, b) Latar belakang, keluarga, tingkat sosial, pendidikan, c) Demografis, umur, asal-usul, jenis kelamin.
- 2) Variabel organisasional, terdiri dari: a) Sumber daya, b) Kepemimpinan, c) Imbalan, d) Struktur.
- 3) Variabel psikologis, terdiri dari: a) Persepsi, b) Sikap, c) Kepribadian, d) Belajar, e) Motivasi. (Gibson dkk dalam Supardi: 2013:51)

Ada faktor lain yang sangat mempengaruhi kinerja guru yaitu faktor situasional sebagai berikut:

- 1) Variabel individual, meliputi: sikap, karakteristik, sifat-sifat fisik, minat dan motivasi, pengalaman, umur, jenis kelamin, pendidikan, serta faktor individual lainnya.
- 2) Variabel situasional:
 - a) Faktor fisik dan pekerjaan, terdiri dari dua metode kerja, kondisi dan desain perlengkapan kerja, penataan ruang dan lingkungan fisik.
 - b) Faktor sosial dan organisasi, meliputi: peraturan-peraturan organisasi, sifat organisasi, jenis latihan dan pengawasan, sistem upah dan lingkungan sosial.(Supardi2013:52).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat ada banyak faktor yang sangat mempengaruhi kinerja guru agar mencapai standar yang telah ditentukan pemerintah dan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan dapat menyesuaikan dengan kemampuan, keterampilan dan latar pendidikan yang dimiliki oleh guru.

c. Indikator Kinerja

Menurut Supardi (2013:48) tiap individu atau organisasi memiliki kriteria penilaian tertentu atas kinerja dan tanggung jawab yang diberikan. Secara individual, kinerja seseorang ditentukan oleh beberapa bidang sebagai berikut:

- 1) Kemampuan, 2) Komitmen, 3) Umpan balik, 4) Kompleksitas tugas, 5) Kondisi yang menghambat, 6) Tantangan, 7) Tujuan, 8) usaha, 9) Arah, usaha, 10) Daya tahan/ketekunan, 11) strategi khusus dalam menghadapi tugas.

Kinerja pegawai dapat dilihat dari seberapa baik kualitas pekerjaan yang dihasilkan, tingkat kejujuran dalam berbagai situasi, inisiatif dan prakarsa memunculkan ide-ide baru dalam pelaksanaan tugas, sikap karyawan terhadap pekerjaan dalam (suka atau tidak suka, menerima atau menolak), kerjasama dan keadaban, pengetahuan dan keterampilan tentang pekerjaan, pelaksanaan tanggung jawab, pemanfaatan waktu serta pemanfaatan waktu secara efektif.

Sedangkan yang dijadikan indikator standar kinerja guru diantaranya:

Standar 1: pengetahuan, keterampilan, dan disposisi

Standar 2: sistem penilaian dan evaluasi unit.

Standar 3: pengalaman lapangan dan praktek klinis.

Standar 4: perbedaan

Standar 5: kualifikasi, penampilan, dan pengembangan

Standar 6: unit pemerintahan dan sumber daya.

Ini menunjukkan bahwa standar kinerja guru merupakan suatu bentuk kualitas atau patokan yang menunjukkan adanya jumlah dan mutu kerja yang harus dihasilkan guru meliputi: pengetahuan, keterampilan, sistem penempatan, dan unit variasi pengalaman, kemampuan praktis, kualifikasi, hasil pekerjaan, dan pengembangan.

Menurut Uno dan Lematenggo dalam Koswara (2016:65) indikator kinerja guru sebagai berikut:

1. Kualitas kerja. Indikator ini berkaitan dengan kualitas kinerja guru dalam menguasai segala sesuatu yang berkaitan dengan persiapan perencanaan program pembelajaran dan penerapan hasil penelitian dalam pembelajaran di kelas.
2. Kecepatan/ ketepatan kerja. Indikator yang berkaitan dengan ketepatan kerja guru dalam menyesuaikan materi ajar dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik dan penyelesaian program pengajaran sesuai dengan kalender akademik.
3. Inisiatif dalam bekerja. Indikator ini berkaitan dengan inisiatif guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang variatif sesuai materi pelajaran dan penggunaan berbagai inventaris sekolah dengan bijak.
4. Kemampuan kerja. Indikator ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam memimpin keadaan kelas agar tetap kondusif, pengelola kegiatan belajar mengajar, dan penilai hasil belajar peserta didik.
5. Komunikasi. Indikator ini berkaitan dengan komunikasi yang dilakukan guru dalam proses layanan bimbingan belajar dengan peserta didik yang kurang mampu dalam mengikuti pembelajaran terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat ada banyak dari indikator kinerja yang harus dimiliki seorang guru untuk memenuhi standar kinerja guru.

2. Sertifikasi Guru.

a. Pengertian sertifikasi guru.

Menurut Sujanto (2009:85) tunjangan profesi merupakan hak setiap guru yang telah mengantongi sertifikat pendidik. Menurut jimmi Dkk (2017:118) dalam Peraturan Pemerintah No 41 tahun 2009 mendefinisikan tunjangan profesi adalah tunjangan yang diberikan kepada guru dan dosen yang memiliki sertifikat pendidik sebagai penghargaan atas profesionalitasnya. Menurut Wuryanti (2014:241) tunjangan profesi merupakan hak yang patut diterima oleh guru yang telah memenuhi persyaratan sertifikasi guru yang dibuktikan dengan adanya sertifikat pendidik yang telah dimiliki.

Menurut Suprihatiningrum (2016:215) mengatakan bahwa sertifikasi adalah jika penelitian atas persyaratan pendaftaran yang diajukan calon penyandang profesi dipandang memenuhi persyaratan, kepadanya diberikan pengakuan oleh negara atas kemepuan dan keterampilan yang dimilikinya. Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 11, menyatakan bahwa sertrifikasi adalah proses pemberian sertifikat untuk guru dan dosen yang telah memenuhi standar profesional guru, guru maupun dosen yang telah memenuhi persyaratan diberikan sertikat pendidik yang merupakan bukti formal yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Guru bersertifikasi Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) adalah guru-guru yang efektif dan status sertifikasi Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) dapat melayani sejumlah fungsi-fungsi yang berfaedah disekolah dan di daerah-daerah.

Fakta menunjukkan bahwa pengajar yang bersertifikasi Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) dapat meningkatkan kesejahteraan yang lebih dan pengajar yang bersertifikat Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) dapat memainkan peranan penting dalam pembelajaran. Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) adalah suatu badan standar yang mengeluarkan sertifikat kepada guru yang memiliki pengetahuan profesional yang ekstensif dan kemampuan untuk berhasil dalam tingkat tinggi. Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) mengembangkan 5 proposisi inti yang mana sertifikasi guru secara sukarela didasarkan: 1. Guru berkomitmen pada terhadap murid dan belajar mereka; 2. Guru mengetahui mata pelajaran yang akan diajarkan dan bagaimana mengajarkan kepada siswa; 3. Guru bertanggung jawab untuk membantu dan mengawasi belajar; 4. Guru berpikir sistematis mengenai kerjanya dan pembelajaran; 5). Guru adalah anggota masyarakat belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tunjangan profesi guru adalah hak yang diberikan kepada setiap guru yang memiliki sertifikat pendidik, sebagai penghargaan atas profesionalitasnya, dalam mempertahankan sertifikasi pendidik yang telah diperolehnya.

Menurut Iman dalam Sukono (2015:49) mengatakan bahwa sertifikasi guru adalah suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.

Menurut Jalal dalam Suprihatinigrum (2016:217) mengatakan untuk dapat menyatakan bahwa seorang pendidik sudah memiliki standar profesional, pendidik yang bersangkutan harus mengikuti uji sertifikasi. Ada dua macam pelaksanaan sertifikasi, yaitu 1. Sebagai bagian dari pendidikan profesi, bagi mereka calon pendidik; 2. Berdiri sendiri untuk mereka yang saat diundangkannya undang-undang guru dan dosen(UUGD) sudah berstatus pendidik.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 18 tahun 2007 pasal 2 menyatakan, bahwa sertifikasi guru dalam jabatan yang dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik. Uji kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk portofolio yang merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru, komponen portofolio mencakup: 1. Kualifikasi akademik, 2. Pendidikan dan pelatihan, 3. Pengalaman mengajar, 4. Perencanaan dan pelaksanaan, 5. Penilaian dari atasan dan pengawas, 6. Prestasi akademik, 7. Karya pengembangan profesi, 8. Keikutsertaan dalam forum ilmiah, 9. Pengalaman organisasi, 10. Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru merupakan pemberian reward atas prestasi kerja guru dari pemerintah sebagai penyemangat guru untuk bekerja lebih giat dan meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugas, selain itu juga sebagai penyemangat guru agar dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

b. Tujuan Sertifikasi

Menurut Mulyono dalam Mulyasa (2008:35) mengemukakan bahwa sertifikasi mempunyai tujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
2. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi untuk pelamar yang kompeten.
4. Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

Menurut Suprianto (2016:174) ada pun tujuan sertifikasi sebagai berikut:

- 1 Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugasnya.
- 2 Pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 3 Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan .
- 4 Meningkatkan martabat guru.
- 5 Meningkatkan profesionalisme.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sertifikasi mempunyai tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional.

c. Manfaat Sertifikasi.

Menurut Suprianto (2016:174) sertifikasi mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1 Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten yang dapat merusak citra kerja guru.
- 2 Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesionalisme.
- 3 Meningkatkan kesejahteraan guru.

Menurut Mulyasa (2008:35) Manfaat dari pemberian sertifikasi pendidik adalah sebagai berikut:

- 1 Pengawas mutu.
 - a) Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik.
 - b) Untuk setiap jenis profesi dapat mengarahkan para praktisi untuk mengembangkan tingkat kompetensinya secara berkelanjutan.
 - c) Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karir selanjutnya.
 - d) Proses seleksi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha belajar mandiri untuk mencapai profesionalisme.
- 2 Penjamin mutu
 - a) Adanya proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi berdasarkan anggota.
 - b) Sertifikasi menyediakan informasi yang berharga dari para pelanggan atau pengguna yang ingin mempekerjakan orang dalam bidang keahlian dan keterampilan tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sertifikasi sangat memiliki manfaat bagi kesejahteraan guru sesuai dengan tujuan dari pemberian sertifikasi yang diberikan pemerintah.

d. Indikator Sertifikasi Guru.

Menurut Agung (2014:151) ada beberapa indikator dalam pemberian sertifikasi guru yaitu:

1. Kompetensi pedagogik

- a) Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, serta mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik.
- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial : memahami landasan kependidikan; menerapkan teori dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c) Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses belajar untuk menentukan tingkat hasil belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk berbagai potensi non akademik.

2. Kompetensi kepribadian

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial:bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai norma sosial;bangga sebagai guru;dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: memiliki kemnfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat yang meunjukkan keterbukaan.
- c) Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- d) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadappeserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e) Keprbadian yang beribawa memiliki indikator esensial: bertindak sesuai norma religius,dan perilaku yang disegani peserta didik.

3. Kompetensi sosial
 - a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial:berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
 - b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
 - c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didikdan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi profesional.
 - a) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial:memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami sruktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Menguasai sruktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial:menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam matri bidang studi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa indikator dalam pemberian sertifikasi, yang akan sangat mempengaruhi seorang guru dalam mendapatkan sertifikasi.

e. Cara Mendapatkan Sertifikasi

- 1) Program sertifikasi melalui portofolio.

Menurut Ruliyanti (2013:23) portofolio adalah bukti fisik yang menggambarkan pengalaman/ prestasi yang dicapai selama menjalankan tugas profesi sebagai guru dalam interval waktu tertentu , terkait dengan unsur pengalaman, karya, dan prestasi selama guru tersebut menjalankan peran sebagai agen pembelajaran.

- 2) Setifikasi melalui pendidikan dan pelatihan profesi guru (PLPG).

Peserta sertifikasi guru melalui penilaian portofolio yang belum mencapai skor minimal kelulusan, diharuskan melengkapi: a) melengkapi kekurangan portofolio, b) mengikuti pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) , PLPG bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan menentukan kelulusan guru peserta sertifikasi yang belum mencapai batas minimal skor kelulusan pada penilaian portofolio.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua cara mendapatkan sertifikasi guru yang dapat di tempuh oleh guru yang sudah memenuhi syarat penerimaan sertifikasi sesuai yang telah ditetapkan pemerintah.

f. Pemberhentian dan Pembatalan Sertifikasi.

Menurut Sujanto (2009:85) mengatakan bahwa penerimaan sertifikasi guru dapat diberhentikan atau dibatalkan apabila:

- 1) Pemberhentian

- a) Guru yang bersangkutan meninggal dunia.
- b) Guru yang telah memasuki masa pensiun, baik guru negeri maupun swasta sesuai dengan undang-undang yang ada.

- c) Guru telah nonaktif dari tugas mengajar, baik karena mengundurkan diri, diberhentikan, maupun karena sebab yang lain.
- d) Perjanjian kerja antara guru dan penyelenggara pendidikan telah selesai dan tidak lagi bekerja sebagai guru.
- e) Terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh guru terhadap kesempatan kerja yang sudah dibuat oleh pihak penyelenggara pendidikan.
- f) Guru melakukan tindak pidana dan dinyatakan bersalah secara hukum.

2) Pembatalan

Tunjangan profesi akan dibatalkan jika guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Sertifikat pendidik yang sudah dimiliki dinyatakan tidak sah
- b) Data yang diserahkan untuk mendapatkan tunjangan profesi tidak akurat atau tidak sah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sertifikat pendidik dapat diberhentikan penerimaannya oleh pemerintah apabila guru tersebut melakukan hal-hal yang dilarang oleh pemerintah dan dapat juga dibatalkan apabila persyaratan yang diserahkan guru tersebut tidak akurat.

g. Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru.

Menurut Yamin dalam Putra (2017:21) kinerja guru sebagai pengajar yang memberikan hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika seorang guru dalam menghadapi tugasnya, yang akan lebih terfokus pada pekerjaan demi efektifitas mengajar yang sejauh mana kinerja dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik. Dalam menjalankan tugasnya guru dituntut untuk lebih profesional yang memiliki mutu dan kualitas layanan dalam proses belajar mengajar, dan juga guru memenuhi standarisasi layanan masyarakat, untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasarkan kemampuan yang dimiliki guru tersebut.

Kunandar dalam Murwati (2013:16) menyatakan bahwa sertifikasi guru adalah proses memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi, serta standar profesional guru yang tercermin dalam uji kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio, dan pelatihan dan pendidikan profesi guru, dengan ujian yang mencakup 4 kemampuan kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian yang merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki guru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki sertifikasi harus memiliki 4 kompetensi guru yang harus dipahami dan dilaksanakan dengan baik.

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

METODE

A. Jenis Penelitian

Dari penjelasan permasalahan diatas dapat dilihat bahwa penelitaian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif, penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena, yang mempunyai tujuan menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan seperangkat kategori atau pola. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut sugiyono (2010:14) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Maka demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat apakah terdapat pengaruh penerimaan sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Kota Solok.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada guru yang sertifikasi terutama pada guru yang menerima sertifikasi di SMP Negeri 2 Kota Solok dan waktu penelitian pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran yang menerima sertifikasi terutama pada guru sertifikasi yang mendapatkan menerima sertifikasi guru di SMP Negeri 2 Kota Solok, jumlah anggota populasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Guru Yang Menerima Sertifikasi di SMP Negeri 2 Kota Solok

No	Mata Pelajaran	Jumlah guru yang sertifikasi
1	MTK	6
2	PAI	3
3	PKN	4
4	Bahasa Indonesia	6
5	Bahasa Inggris	6
6	IPS	8
7	IPA	9
8	Seni Budaya	4
9	Prakarya	1
10	Olah Raga	1
11	BK	4
Jumlah		52

Sumber :Pegawai Tata Usaha SMP Negeri 2 Kota Solok

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat banya populasi pada penelitian ini adalah terdiri dari 11 mata pelajaran yaitu dengan guru Matematika 6 oarang, PAI 3 orang, PKN 4 oarang, Bahasa indonesia 6 orang, bahasa inggris 6 orang, IPS 8 orang, IPA 9 orang, Seni Budaya 4 orang, Prkarya 1 orang, olah raga 1 orang, bimbingan konseling 4 orang dengan jumlah keseluruhan 52 orang, jadi keseluruhan total populasi adalah 52 orang.

2. Sampel

Sampel adalah suatu cara yang ditempuh dengan pengambilan sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan obyek penelitian (Nursalam, 2008:128). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2013:118) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam mengartikan suatu variabel, maka penulis menjelaskan definisi masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Sertifikasi .

Sertifikasi adalah sebuah penghargaan yang diberikan kepada tenaga kependidikan baik itu guru atau pun dosen yang telah sesuai dengan standar yang ditentukan oleh pemerintah melalui beberapa program ujian kelayakan seorang guru yang ditentukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk mensejahterakan kehidupan guru, dengan pemberian tunjangan-tunjangan yang diberikan pemerintah agar guru mendapatkan kehidupan yang layak.

2. Kinerja Guru

Kinerja adalah suatu hasil kerja dari pekerjaan yang dilakukan seseorang sesuai dengan kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian yang digunakan adalah:

1. Angket (kuisisioner)

Instrumen penelitian ini berupa angket yang berisi pertanyaan terkait pengaruh penerimaan sertifikasi terhadap kinerja guru yang akan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket yang akan disebarakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa dan responden diminta untuk memilih jawabannya sesuai dengan penilaiannya. Langkah-langkah penyusunan angket adalah menentukan setiap indikator setiap variabel yang diteliti dan menjabarkan indikator tersebut dalam butiran pernyataan. Model penskoran dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* . Angket ini terdiri dari pertanyaan positif (+) dan negatif (-). Angket ini menungkapakan pengaruh penerimaan sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Kota Solok.

Dibawah ini dijelaskan tabel alternatif yang akan digunakan sebagai penentu penerimaan sertifikasi(X) dan kinerja guru (Y). Dalam tabel pernyataan negatif menggunakan kata-kata sebagai berikut: sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, sangat setuju, dan pada pernyataan positif sebagai berikut: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Skala Likert dan Nilai Jawaban untuk Instrumen Sertifikasi Guru

No	Pernyataan positif	Skor	Pernyataan negatif	Skor
1	Selalu (SL)	5	Tidak pernah(TP)	1
2	Sering(SR)	4	Jarang(JR)	2

3	Kadang-kadang(KD)	3	Kadang-kadang(KD)	3
4	Jarang(JR)	2	Sering(SR)	4
5	Tidak pernah(TP)	1	Selalu (SL)	5

Sumber: Sugiyono(2012:135)

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa pada pernyataan Selalu (SL) yang bersifat positif bernilai 5 sedangkan negatif bernilai 1. Untuk pernyataan Sering (SR) yang bersifat positif bernilai 4 dan yang negatif bernilai 2. Untuk pernyataan kadang-kadang (KD) baik bersifat positif maupu negatif sama-sama bernilai 3. Untuk pernyataan Jarang (JR) yang bersifat positif diberi nilai 2 dan yang negatif diberi nilai 4. Untuk pernyataan tidak pernah (TP) yang bersifat positif diberi nilai 1 sedangkan yang negatif diberi nilai 5.

2. Langkah-langkah Penyusunan Istrument angket

Menurut Mahmud (2011:181) ada beberapa langkah dalam menyusun angket (instrument) yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi angket
- b. Membuat kerangka pertanyaan.
- c. Menyusu urutan pertanyaan.
- d. Membuat format
- e. Membuat petunjuk pengisian
- f. Uji coba angket
- g. Revisi
- h. Memperbanyak angket

Tabel 5 kisi-kisi sertifikasi guru

NO	Variabel	Indikator	Sumber
1	Sertifikasi	<p>1. Kompetensi pedagogik</p> <p>a. Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, serta mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik.</p> <p>b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori dan pembelajaran, menentukan strategi</p>	(Iskandar Agung,2014:151)

		<p>pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.</p> <p>c. Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.</p> <p>d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses belajar untuk menentukan tingkat hasil belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.</p> <p>e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk berbagai potensi non akademik.</p> <p>2. Kompetensi kepribadian</p> <p>a. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.</p>	
--	--	--	--

		<p>b. Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: memiliki kemnafaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat yang meunjukan keterbukaan.</p> <p>c. Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.</p> <p>d. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.</p> <p>e. Keprbadian yang beribawa memiliki indikator esensial: bertindak sesuai norma religius, dan perilaku yang disegani peserta didik.</p> <p>3. Kompetensi sosial</p> <p>a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.</p> <p>b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.</p> <p>c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.</p> <p>4. Kompetensi profesional.</p> <p>a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah;</p>	
--	--	--	--

		<p>memahami sruktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>b. Menguasai sruktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial: menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam matri bidang studi.</p>	
2	Kinerja guru	<p>a. Kualitas kerja</p> <p>b. Kecepatan/ ketepatan kerja</p> <p>c. Inisiatif dalam bekerja</p> <p>d. Kemampuan kerja</p> <p>e. Komunikasi</p>	Uno dan Lematenggo dalam koswara (2016:65)

Angket yang digunakan yaitu angket tertutup yang telah disediakan alternatif jawabanya, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan dengan pemilihan jawaban menggunakan tanda ceklist(√).

3. Uji Coba Angket

Setelah angket disusun, angket tidak langsung diberikan kepada sampel yang akan penulis teliti. Angket terlebih dahulu di uji coba untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya, karena tidak semua pernyataan di dalam angket ini akan diberikan kepada sampel. Hanya pernyataan yang memenuhi syaratlah yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji coba angket dilakukan di SMP Negeri 1 kubung kepada guru yang mendapatkan sertifikasi disekolah tersebut ditanggal 06 September 2018 dengan jumlah guru sebanyak 30 orang.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak untuk menguji jawaban responden tersebut terhadap variabel-variabel penelitian digunakan rumus. Rumus yang digunakan yaitu menurut Sudijono (2011:43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana :

P = Persentase pengaruh variabel bebas

F = Frekuensi jawaban guru

N = number of case (jumlah frekuensi keseluruhan)

Tabel 7. Kriteria Kuantitatif

No	Persentase	Keterangan
1	80% -100%	Baik sekali

2	66% -79%	Baik
3	55% -65%	Cukup
4	40% -55%	Kurang
5	30% -39%	Gagal

Sumber : arikunto (2009:245)

1. Uji prasyarat

a. Uji Normalitas

Menurut Misbahudin (2013:278) mengatakan bahwa uji normalitas adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *kolmogrov-siminov* dengan metode klasik jika tingkat signifikan besar dari $\alpha = 0,05$ ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, artinya berdistribusi secara normal. Tapi jika tingkat signifikan kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima yang artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Menurut Misbahudin (2013:292) uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linier atau tidak. Uji statistik yang digunakan dalam penerapan metode regresi linier yaitu:

- 1) H_0 : diterima (H_1 ditolak) jika $F_0 \leq F$
- 2) H_0 : ditolak (H_1 diterima) jika $F_0 > F$

c. Pengujian hipotesis

1) Uji - t

Menurut Misbahudin (2013:155) dengan rumus:

$$t_0 = \frac{b - B_0}{S_b}$$

Keterangan :

B_0 = mewakili nilai B tertentu, sesuai hipotesisnya

S_b = simpangan baku koefisien regresi b

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum X^2}} = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}}{n}$$

2) Regresi Linier Sederhana

Menurut Misbahudin (2013:68) regresi linier sederhana adalah regresi linier dimana variabel yang terlibat didalamnya hanya dua, yaitu satu variabel terikat Y dan satu variabel bebas X, serta berpangkat satu.

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (variabel yang diduga)

X = variabel bebas

a = intersep

b = koefisien regresi.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum

a. Profil Sekolah

SMP Negeri 2 Kota Solok terletak di jalan cindurmato no 279, kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok, memiliki NSS 201086401002 dan NPSN 10303774 yang sudah terakreditasi A, SMP Negeri Kota Solok didirikan pada tanggal 02 Februari 1951 dan dioperasikan pada tanggal 31 Desember 1952. Luas area bangunan sekolah 12260 m^2 dengan status kepemilikan milik pemerintah. adanya angkutan kota yang melalui lokasi sekolah.

b. Tata tertib sekolah

Secara umum tata tertib di SMP Negeri 2 Kota Solok sudah terlaksana dengan baik. Namun ada beberapa siswa yang melanggar tata tertib tersebut. Peraturan ini dapat dilihat seperti memakai kaus belang, memakai sepatu hitam putih, datang terlambat, berpakaian kurang rapi atau kurang lengkap. Oleh karena itu, siswa yang melanggar tata tertib akan di tulis di buku bobot dan di kenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang di perbuat.

c. Administrasi sekolah

Administrasi sekolah merupakan segala sesuatu yang dilaksanakan secara bersama-sama untuk mendayagunakan semua sumber daya secara efektif dan efisien demi terwujudnya tujuan pendidikan.

d. Proses belajar mengajar

Proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 kota Solok di mulai pada hari senin pukul 07:15 sampai pukul 14:30 WIB. Kegiatan belajar mengajar dilakukan mulai hari senin, sebelum pengajaran dimulai diadakan literasi 15 menit dengan membaca buku cerita ataupun bercerita didepan kelas, selasa sampai sabtu seperti biasanya ada pembukaan , kegiatan inti, penutupan setiap minggunya.

e. Visi dan Misi sekolah

Visi

Terwujudnya insan yang memiliki kecerdasan spritual, intelektual dan emosional serta mampu menghadapi persaingan global

Misi

- a) Menanamkan nilai-nilai keagamaan dan ketaqwaan melalui pembiaaan pengalaman ajaran agama
- b) Menciptakan generasi berbudi pekerti luhur melalui internalisasi nilai-nilai karakter bangsa
- c) Mengoptimalkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- d) Mengoptimalkan pelaksanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
- e) Mengoptimalkan sarana dan prasarana belajar serta memanfaatkan perkembangan teknologi
- f) Memertinggi semangat berkompetensi dalam prestasi global
- g) Menjalain kerja sama yang harmonis antar warga sekolah, masyarakat dan lembaga terkait
- h) Menciptakan sekolah yang berbudaya lingkungan

2. Analisis Data

Data dalam penelitian ini merupakan data yang diambil secara langsung dari sampel. Data diperoleh langsung dari pengisian angket oleh guru yang berjumlah 52 siswa di SMP Negeri 2 Kota Solok pada tahun pelajaran 2018/2019. Penyebaran angket dilakukan pada guru yang telah menerima sertifikasi. Masing-masing item diberi skor untuk setiap variabel yang telah diisi oleh responden sebanyak 52 orang guru yang menjadi sampel, di mana setiap item diberi lima pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR), tidak pernah (TP). Jawaban responden pada masing-masing variabel dapat dilihat pada lampiran penelitian, yaitu:

a. Sertifikasi guru

Sertifikasi guru terdiri dari 15 indikator. Ada 50 pernyataan Berikut adalah hasil dari analisis data dari pernyataan yang dijawab oleh guru terhadap sertifikasi yaitu :

1) Kompetensi pedagogik

- a) Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, serta mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik. Maka indikator dapat dijelaskan pada tabel 6 :

Tabel 6. Deskripsi variabel sertifikasi guru pada indikator Memahami peserta didik secara mendalam .

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Bapak/ ibu guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.	85%	Baik sekali
Bapak/ ibu guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik.	85%	Baik sekali
Bapak/ ibu guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta	81%	Baik sekali
Dalam pembelajaran bapak/ibu guru tidak harus memahami psikologi peserta didik,	69%	Baik
Bekal awal peserta didik tidak harus diperhatikan oleh bapak/ ibu guru.	73%	Baik
Rata-rata	79%	Baik

Sumber: Olahan Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diatas pada indikator Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, serta mengidentifikasi bekal-ajar

awal peserta didik, diperoleh rata 79% dengan kriteria baik, dapat dilihat pada indikator Bapak/ ibu guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik diperoleh persentase sebesar 85% dengan kriteria baik sekali, namun jika dilihat pada dalam pembelajaran bapak/ibu guru tidak harus memahami psikologi peserta didik diperoleh persentase 69% dengan kriteria baik.

Dari hasil analisis di atas, pada indikator Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, serta mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik, diperoleh persentase 79% termasuk kriteria baik, artinya guru telah memahami peserta didik secara mendalam.

- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. Maka indikator dapat dijelaskan pada tabel 7 :

Tabel 7. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Bapak / ibu guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.	45%	Kurang
Bapak/ ibu guru merencanakan urutan/ langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah di dalam RPP	67%	Baik
Bapak / ibu guru memilih strategi dalam penyampaian mata pelajaran sesuai dengan kemauan peserta didik.	58%	Cukup
Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih tidak terlalu penting, yang lebih penting adalah aplikasinya	73%	Baik
Bapak / ibu guru mempersiapkan diri dalam penguasaan materi pembelajaran.	72%	Baik
Rata-rata	63%	Cukup

Sumber : *Olahan Data Primer 2018*

Berdasarkan tabel di atas pada indikator Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih, diperoleh rata-rata 63% dengan kriteria cukup, dapat dilihat pada indikator Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan

strategi yang dipilih tidak terlalu penting, yang lebih penting adalah aplikasinya diperoleh persentase 73% dengan kriteria baik, namun jika dilihat pada indikator Bapak / ibu guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik, diperoleh persentase 45% dengan kriteria kurang.

Dari analisis diatas, pada indikator Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih, diperoleh persentase 63% dengan kriteria cukup artinya guru harus lebih merancang pembelajaran kembali untuk dapat memahami landasan kependidikan.

- c) Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. Maka indikator dapat dijelaskan pada tabel 8.

Tabel 8. Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Bapak / ibu guru melaksanakan pembelajaran secara efektif.	69%	Baik
Bapak / ibu guru tidak menata latar pembelaran tapi lebih mementingkan pelaksanaan pembelajarannya saja.	70%	Baik
Seluruh materi dalam buku pedoman tidak perlu disampaikan semua.	68%	Baik
Bapak/ibu guru menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa merasa senang dengan materi pembelajaran.	69%	Baik
Rata-rata	69%	baik

Sumber: olahan data 2018

Berdasarkan tabel indikator diatas pada indikator Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menenta latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif diperoleh rata-rata 69% dengan kriteria baik. Dapat dilihat pada Bapak / ibu guru tidak menata latar pembelaran tapi lebih mementingkan pelaksanaan pembelajarannya saja diperoleh persentase 70%, namun jika dilihat pada Seluruh materi dalam buku pedoman tidak perlu disampaikan semua, diperoleh persentase 68% dengan kriteria baik.

Dari analisis diatas, pada indikator Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menenta latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Diperoleh kriteria baik artinya guru sudah dapat menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan menalsanakan evaluasi proses hasil belajar secara berkesinambungan

dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses belajar untuk menentukan tingkat hasil belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. dapat dijelaskan pada tabel 9.

Tabel 9 . Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Berbagai metode digunakan untuk pelaksanaan penilaian proses dan hasil secara seimbang.	73%	Baik
Hasil penilaian pembelajaran tidak harus dimanfaatkan untuk program perbaikan pembelajaran secara umum.	79%	Baik
Informasi ketuntasan pembelajaran peserta didik tidak dirancang untuk program remedi.	61%	Cukup
Rata-rata	71%	baik

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Berdasarkan tabel di atas pada indikator Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses belajar untuk menentukan tingkat hasil belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum, diperoleh rata-rata 71% dengan kriteria baik, dapat dilihat pada indikator Hasil penilaian pembelajaran tidak harus dimanfaatkan untuk program perbaikan pembelajaran secara umum, dengan persentase 79% dengan kriteria baik, namun jika dilihat pada Informasi ketuntasan pembelajaran peserta didik tidak dirancang untuk program remedi, diperoleh persentase 61% dengan kriteria cukup.

Dari analisis diatas pada indikator Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses belajar untuk menentukan tingkat hasil belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum diperoleh persentase 71% dengan kriteria baik, artinya guru sudah mulai merancang dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

- e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk berbagai potensi non akademik. Dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Membimbing peserta didik untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik.	68%	Baik
Membimbing peserta didik untuk	65%	Cukup

mengali potensi peserta didik tidak harus dilaksanakan.		
Potensi yang dimiliki anak diaktualisasikan dengan cara dibimbing, dilatih dan diberikan wadah yang tepat..	62%	Cukup
Rata-rata	65%	Cukup

Sumber: olahan data primer 2018

Berdasarkan tabel di atas pada indikator Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk berbagai potensi non akademik, diperoleh rata-rata 65% dengan kriteria cukup, dapat dilihat pada Membimbing peserta didik untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, diperoleh persentase 68% dengan kriteria baik, namun jika dilihat pada Potensi yang dimiliki anak diaktualisasikan dengan cara dibimbing, dilatih dan diberikan wadah yang tepat, diperoleh persentase 62% dengan kriteria cukup.

Dari analisis diatas, pada indikator Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial:memfasilitasi peserta didik untuk berbagai potensi non akademik, di peroleh persentase 65% dengan kriteria cukup, artinya guru harus lebih mencoba untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik diluar perestsi akademik yang dimiliki oleh peserta didik dengan baik.

Dari analisis Kompetensi Pedagogik diatas dapat disimpulkan pada tabel 11.

Tabel 11. Kesimpulan Kompetensi Pedagogik

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, serta mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik..	79%	Baik
Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.	63%	Cukup
Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.	69%	Baik
Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial:	71%	Baik

merancang dan menalnsanakan evaluasi proses hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses belajar untuk menentukan tingkat hasil balajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.		
Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial:memfasilitasi peserta didik untuk berbagai potensi non akademik	65%	Cukup
Rata-rata	69%	Baik

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata yang didapat dari kompetensi pedagogik adalah 69% dengan kriteria Baik dapat dilihat pada indikator Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, serta mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik diperoleh rata-rata 79% dengan kriteria baik artinya guru telah memperhatikan bekal awal belajar peserta didik dengan baik. sedangkan pada indikator Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih diperoleh rata-rata 63% dengan kriteria cukup artinya guru masih kurang dalam menyusun strategi pembelajaran yang akan membuat peserta didik tertarik akan pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut.

Dari analisis di atas diperoleh persentase 69% dengan kriteria baik artinya pada kompetensi pedagogik guru sudah mulai memahami bagaimana kompetensi yang harus dimiliki guru tersebut.

2) Kompetensi kepribadian

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial:bertindak sesuai dengan norma hukum bertindak sesuai norma sosial bangga sebagai guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12 :Kepribadian yang mantap dan stabil .

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Bapak/ ibu guru memberikan arahan kepada peserta didik tentang cara belajar yang baik.	64%	Cukup
Bapak/ ibu guru tidak memperdulikan bagaimana perkembangan akhlak peserta didik..	64%	Cukup
Bapak/ibu guru memberi arahan pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.	63%	Cukup
Rata-rata	64%	Cukup

Sumber : data olahan primer 2018

Berdasarkan tabel di atas pada indikator, Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma., diperoleh rata-rata 64% dengan kriteria cukup dapat dilihat pada Bapak/ ibu guru tidak memperdulikan bagaimana perkembangan akhlak peserta didik, diperoleh persentase 64%, namun jika dilihat pada indikator Bapak/ibu guru memberi arahan pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, diperoleh persentase 63% dengan kriteria cukup.

Dari analisis di atas pada indikator Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma, diperoleh persentase 64% dengan kriteria cukup artinya guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik dan konsisten dengan apa yang telah dikatakan kepada peserta didik agar tidak terjadi kekeliruan.

- 2) Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: memiliki kemnafaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat yang meunjukkan keterbukaan. Dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13 : Kepribadian yang dewasa.

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Bapak / ibu guru selalu teguh dengan apa yang telah diucapkan saat pembelajaran.	68%	Baik
Bapak/ibu guru menjadi tempat berdiskusi bagi peserta didik yang mempunyai permasalahan diluar pembelajaran.	70%	Baik
Bapak / ibu guru membedakan peserta didik dalam golongan / kelompok sosial berdasarkan kasta.	61%	Cukup
Rata-rata	66%	Baik

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Berdasarkan tabel di atas pada indikator, Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: memiliki kemnafaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat yang meunjukkan keterbukaan, diperoleh persentase 66% dengan kriteria baik, dapat dilihat pada indikator Bapak/ibu guru menjadi tempat berdiskusi bagi peserta didik yang mempunyai permasalahan diluar pembelajaran, diperoleh persentase 70% dengan kriteria baik, namun jika dilihat pada indikator Bapak / ibu guru membedakan peserta didik dalam golongan / kelompok sosial berdasarkan kasta, diperoleh persentase 61% dengan kriteria cukup.

Dari analisis di atas, pada indikator Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: memiliki kemnafaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat yang menunjukkan keterbukaan, diperoleh persentase 66% dengan kriteria baik artinya guru mulai mampu untuk menunjukkan bagaimana seharusnya sikap

seorang guru yang baik, baik itu kepada peserta didik, masyarakat sekitar dan orang tua peserta didik.

- 3) Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Kepribadian yang arif

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Bapak / ibu guru selalu mengajak peserta didik untuk membaca doa sebelum pembelajaran dimulai	65%	Cukup
Bapak / ibu guru selalu menyediakan waktu untuk peserta didik diluar jam pembelajaran.	58%	Cukup
Dalam mengambil keputusan pembelajaran bapak / ibu guru tidak mempertimbangkan peserta didik.	61%	Cukup
Rata-rata	61%	Cukup

Sumber :Olahan Data Primer 2018

Berdasarkan tabel di atas pada indikator, Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru, diperoleh rata-rata 61% dengan kriteria cukup , dapat dilihat pada indikator Bapak / ibu guru selalu mengajak peserta didik untuk membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, dengan persentase 65% dengan kriteria cukup, namu jika dilihat pada indikator Bapak / ibu guru selalu menyediakan waktu untuk peserta didik diluar jam pembelajaran, diperoleh persentase 58% dengan kriteria cukup.

Dari analisis diatas, pada indikator Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru, diperoleh persentase 61% dengan kriteria cukup artinya guru harus memiliki kepribadian yang arif agar dapat jadi panutan bagi peserta didik.

- 4) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Maka indikator dapat dijelaskan pada tabel 15.

Tabel 15 :Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan.

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Bapak / ibu guru selalu mengucapkan salam sebelum dimulai pembelajaran.	64%	Cukup
Bapak / ibu guru pernah berbohong dalam terhadap peserta didik dalam menyampaikan pembelajaran.	60%	Cukup
Bapak / ibu guru dalam pembelajran jujur kepada peserta didik.	65%	Cukup
Rata-rata	63%	Cukup

Sumber: olahan data primer 2018

Berdasarkan tabel di atas pada indikator Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif

terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani, diperoleh rata-rata 63% dengan kriteria cukup, dapat dilihat pada indikator Bapak / ibu guru dalam pembelajaran jujur kepada peserta didik, di peroleh persentase 65% dengan kriteria cukup, namun jika dilihat pada indikator Bapak / ibu guru pernah berbohong dalam terhadap peserta didik dalam menyampaikan pembelajaran, diperoleh persentase 60% dengan kriteria cukup.

Dari analisis diatas, pada indikator Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani, diperoleh rata-rata 63% artinya guru dituntut memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

- 5) Keprbadian yang beribawa memiliki indikator esensial: bertindak sesuai norma religius,dan perilaku yang disegani peserta didik. maka indikator dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16 :Keprbadian yang beribawa

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Bapak / ibu guru selalu mempertanggung jawabkan apa yang telah dikatakan kepada peserta didik.	53%	Kurang
Bapak / ibu guru selalu mau mengajak peserta didik untuk berdiskusi diluar jam pembelajaran.	64%	Cukup
Dalam pembelajaran bapak/ ibu guru tidak mau mendengarkan pendapat yang disampaikan pesrta didik.	67%	Baik
Rata-rata	64%	Cukup

Sumber: olahan data primer 2018

Berdasarkan tabel di atas pada indikator, Keprbadian yang beribawa memiliki indikator esensial: bertindak sesuai norma religius,dan perilaku yang disegani peserta didik, diperoleh rata-rata 64% dengan kriteria cukup, dapat dilihat pada indikator Dalam pembelajaran bapak/ ibu guru tidak mau mendengarkan pendapat yang disampaikan pesrta didik, diperoleh persentase 67% dengan kriteria baik, namun kika dilihat pada indikator Bapak / ibu guru selalu mempertanggung jawabkan apa yang telah dikatakan kepada peserta didik, diperoleh persentase 53% dengan kriteria kurang.

Dari analisis di atas, pada indikator Keprbadian yang beribawa memiliki indikator esensial: bertindak sesuai norma religius,dan perilaku yang disegani peserta didik, diperoleh rata-rata 64% dengan kriteria cukup artinya guru harus beribawa dalam bergaul, bersikap, dan bertindak di depan peserta didik.

Dari analisis kompetensi kepribadian diatas dapat disimpulkan pada tabel 17.

Tabel .17 kompetensi kepribadian

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Keprbadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial : bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak	64%	Cukup

sesuai norma sosial;bangga sebagai guru;dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma		
Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial : memiliki kemnafaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat yang mebunjukan keterbukaan: menampilkan kemandirian sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.	66%	Baik
Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial : memiliki kemnafaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat yang mebunjukan keterbukaan.	61%	cukup
Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial : memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadappeserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.	63%	Cukup
Keprbadian yang beribawa memiliki indikator esensial : bertindak sesuai norma religius, dan perilaku yang disegani peserta didik	61%	
Rata-rata	63%	Cukup

Sumber : olahan data primer 2018

Berdasarkan data di atas daat disimpulkan bahwa pada kompentensi kepribadian diperoleh rata-rata 63% dengan kriteria cukup dapat dilihat pada indikator Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial : memiliki kemnafaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat yang menunjukan keterbukaan: menampilkan kemandirian sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru dengan persentase 66% dengan kriteria baik artinya guru menunjukan kemandirian dan kepribadian yang dewasa didepan pesera didik dengan baik, sedangkan pada indikator Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial : memiliki kemnafaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat yang mebunjukan keterbukaan dengan persentase 61% dengan kriteria cukup yang artinya guru masih kurang bersosialisali dengan keadaan lingkungan sekolah atau pun dengan peserta didik.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan pada kompentensi kepribadian dengan rata-rata 63% dengan kriteria cukup artinya guru masih memiliki kepribadian yang mementingkan hal pribadi dari pada kolompok.

3) Kompentensi profesional

a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. maka indikator dapat dijelaskan pada tabel 18.

Tabel 18 :Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.

Pernyataan	persentase	kriteria
Bapak/ibu guru mengajarkan peserta didik sesuai dengan bidang studi yang dikuasai saja.	63%	Cukup
Bapak / ibu guru meningkatkan	66%	Baik

kemampuan bidang studi yang dikuasai untuk mendapatkan sertifikat pendidik.		
Sertifikat pendidik menjadikan acuan semangt untu bapak ibuk lebih giat bekerja sesuai bidang pendidikan.	63%	Cukup
Rata-rata	64%	Cukup

Sumber: olahan data primer 2018

Berdasarkan tabel di atas pada indikator Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, diperoleh rata-rata 64% dengan kriteria cukup, dapat dilihat pada indikator Dalam pembelajaran bapak/ ibu guru tidak mau mendengarkan pendapat yang disampaikan pesrta didik, diperoleh persentase 66% dengan kriteria baik, namun jika dilihat pada indikator Bapak/ibu guru mengajarkan peserta didik sesuai dengan bidang studi yang dikuasai saja, diperoleh rata-rata 63% dengan kriteria cukup.

Dari analisis diatas, pada indikator Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, diperoleh rata-rata 64% dengan kriteria cukup artinya guru harus lebih mampu bergaul secara aktif dengan peserta didik.

- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, maka indikator dapat dijelaskan pada tabel 19.

Tabel 19 :Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Bapak / ibu guru menggunakan metode yang dipelajari saat pembelajaran di sekolah.	62%	Cukup
Bapak / ibu guru meningkatkan kemampuan bidang studi yang dikuasai untuk mendapatkan sertifikat pendidik Bapak / ibu guru mengajarkan hanya pada satu metode ceramah saat pembelajaran dikelas..	62%	Cukup
Rata-rata	62%	Cukup

Sumber: olahan data primer 2018

Berdasarkan tabel diatas pada indikator Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, diperoleh rata-rata 62% dengan kriteia cukup, dapat dilihat pada indikator Bapak / ibu guru meningkatkan kemampuan bidang studi yang dikuasai untuk mendapatkan sertifikat pendidik Bapak / ibu guru mengajarkan hanya pada satu metode ceramah saat pembelajaran dikelas, dengan persentase 62% dengan kriteria cukup, namun jika dilihat pada indikator Bapak / ibu guru menggunakan metode yang dipelajari saat pembelajaran di sekolah, dengan persentase 62% dengan kriteria cukup.

Dari analisis diatas, pada indikator Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, diperoleh rata-rata 62% dengan kriteria cukup, artinya sesama tenaga pendidik guru dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan analisis kompetensi profesional diatas dapat disimpulkan pada tabel 20

Tabel 20 : kesimpulan kompetensi profesional

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial : memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari	64%	Cukup
Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial : menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam matri bidang studi	62%	Cukup
Rata-rata	63%	Cukup

Sumber : olahan data primer 2018

Berdasarkan analisis diatas dapat kompetensi profesional dapat dilihat rata-rata 63% dengan kriteria cukup dapat dilihat pada indikator Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial : memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dengan persentase 64% dengan kriteria cukup artinya guru masih kurang dalam menerapkan hubungan mata pelajaran yang diajarkannya dengan mata pelajaran lain kepada peserta didik, sedangkan pada indikator Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial : menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam matri bidang studi dengan persentase 62% dengan kriteria cukup artinya sama dengan penjelasan diatas guru masih kurang memahami materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Dari analisis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada kompetensi profesional dengan rata-rata 63% dengan kriteria cukup artinya guru masih kurang memahami bagaimana materi terkait bidang ilmu pendidikan yang dipahaminya.

4) Kompetensi sosial

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Maka indikator dapat dijelaskan pada tabel 21.

Tabel 21: Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Bapak / ibu guru berkomunikasi dan	65%	Cukup

bergaul secara efektif dengan peserta didik.		
Bapak/ibuk guru hanya berkomunikasi pada peserta didik yang memiliki kemampuan diatas peserta didik yang lain.	65%	Cukup
Bapak / ibu guru berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyaran dalam pembelajaran.	67%	Baik
Rata-rata	66%	Baik

Sumber: olahan data primer 2018

Berdasarkan tabel di atas pada indikator Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar, diperoleh rata-rata 66% dengan kriteria baik, dapat dilihat pada indikator Bapak / ibu guru berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyaran dalam pembelajaran, diperoleh persentase 67% dengan kriteria baik, namun jika dilihat pada indikator Bapak / ibu guru berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, diperoleh persentase 65% dengan kriteria cukup.

Dari analisis data diatas, pada indikator Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar, diperoleh rata-rata 66% dengan kriteria baik artinya guru sudah mampu untuk bergaul dengan lingkungan sekitar sekolah

- b) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Maka indikator dijelaskan pada tabel 22.

Tabel 22. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi .

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Bapak / ibu guru berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.	63%	Cukup
Dalam lingkungan sekolah bapak/ibuk guru lebih suka menyendiri.	70%	Baik
Bapak / ibu guru berdiskusi dengan tenaga pendidik lain tentang masalah yang dihadapi didalam kelas saat jam istirahat.	73%	Baik
Pada saat jam istirahat bapak / ibu guru mendiskusikan masalah/hal-hal yang pribadi orang lain.	68%	Baik
Rata-rata	68%	Baik

Sumber: olahan data primer 2018

Berdasarkan tabel di atas pada indikator, Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, diperoleh rata-rata 68% dengan kriteria baik, dapat dilihat pada indikator Bapak / ibu guru berdiskusi dengan tenaga pendidik lain tentang masalah yang dihadapi didalam kelas saat jam istirahat, diperoleh persentase 73% dengan kriteria baik, namun jika dilihat pada indikator Bapak / ibu guru berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional, diperoleh persentase 63% dengan kriteria cukup.

Dari analisis di atas, pada indikator Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, diperoleh rata-rata 68% dengan kriteria baik artinya guru sudah mampu memahaami materi ajar sesuai dengan bidang studi yang dimilikinya.

- c) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial: menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam matri bidang studi. Maka dapat dijelaskan pada tabel 23.

Tabel 23 :Menguasai struktur dan metode keilmuan.

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Bapak / ibu guru bergaul dengan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.	65%	Cukup
.Bapak / ibu guru bergaul secara efektif dengan tenaga kepegawaian dan orang tua peserta didik.	65%	Cukup
Bapak/ibu guru hanya berkomunikasi pada orang tua murid yang mempunyai jabatan.	66%	Baik
Rata-rata	65%	Cukup

Sumber: olahan data primer 2018

Berdasarkan tabel di atas pada indikator Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial: menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam matri bidang studi, diperoleh rata-rata 65% dengan kriteria cukup, dapat dilihat pada indikator Bapak/ibu guru hanya berkomunikasi pada orang tua murid yang mempunyai jabatan, diperoleh persentase 66% dengan kriteria baik, namun jika dilihat dari indikator Bapak / ibu guru bergaul secara efektif dengan tenaga kepegawaian dan orang tua peserta didik, diperoleh persentase 65% dengan kriteria cukup.

Dari analisis diatas, pada indikator Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial: menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam matri bidang studi, diperoleh rata-rata 65% dengan

kriteria cukup artinya guru dituntut untuk lebih memahami materi yang akan diajarkan pada peserta didik.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pada kompetensi sosial dapat dilihat pada tabel 24 .

Tabel 24. Kesimpulan Kompetensi sosial

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik..	66%	Baik
Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.	68%	Baik
Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar jabatan.	65%	Cukup
Rata-rata	66%	Baik

Sumber : olahan data primer 2018

Berdasarkan analisis di atas pada kompetensi sosial diperoleh rata-rata 66% dengan kriteria baik dapat dilihat pada indikator Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan dengan persentase 68% dengan kriteria baik yang artinya guru sudah mulai berkomunikasi dengan baik dengan sesama pendidik yang lain atau pun karyawan yang ada di lingkungan sekolah sedangkan indikator Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar jabatan dengan persentase 65% dengan kriteria cukup artinya guru masih kurang bergaul dengan orang tua peserta didik.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pada kompetensi komunikasi diperoleh rata-rata 66% dengan kriteria baik artinya guru sudah mampu berkomunikasi dengan baik di lingkungan sekolah.

Tabel 25. Rangkuman Deskripsi Variabel Sertifikasi Guru

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Kompetensi pedagogik	79%	Baik
2	Kompetensi kepribadian	63%	Cukup
3	Kompetensi profesional	63%	Cukup
4	Kompetensi sosial	66%	Baik
Rata-rata variabel		66%	Baik

Sumber: Olahan Data Primer 2018

Dari analisis jawaban responden tentang sertifikasi guru diperoleh rata-rata persentase 66% dengan kriteria baik, dapat dilihat pada indikator kompetensi pedagogik dengan persentase 79% dengan kriteria baik artinya guru sudah paham dengan apa yang harus dikerjakan di sekolah sedangkan pada indikator kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional dengan persentase 63% dengan kriteria cukup artinya guru masih kurang memahami kompetensi tersebut.

Dari analisis di atas pada indikator sertifikasi guru dapat diperoleh rata-rata 66% dengan kriteria baik artinya guru sudah mampu memahami tentang sertifikasi.

b. Kinerja guru

Kinerja guru terdiri dari 5 indikator, dengan 19 pertanyaan berikut adalah analisis data dari pernyataan yang dijawab guru terhadap kinerja yaitu:

- 1) Kualitas kerja, maka dapat dilihat penjelasannya pada tabel 26.

Tabel 26: Kualitas kerja

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Bapak / ibu guru menilai pekerjaan peserta didik secara obyektif	67%	Baik
Bapak / ibu guru menerapkan apa yang didapat dalam seminar kependidikan kedalam pembelajaran.	70%	Baik
Dalam menjelaskan materi pembelajaran bapak/ ibuk guru sangat berhati-hati supaya tidak terjadi kekeliruan	68%	Baik
Dalam pembelajaran bapak/ ibu guru membiarkan peserta didik untuk bejalan didalam kelas.	64%	Cukup
Dalam pembelajaran bapak / ibu guru menciptakan suasana yang nyaman untuk peserta didik	63%	Cukup
Rata-rata	66%	Baik

Sumber : olah data primer2018

Berdasarkan tabel di atas pada indikator Kualitas kerja diperoleh rata-rata 66% dengan indikator baik, dapat dilihat pada Bapak / ibu guru menerapkan apa yang didapat dalam seminar kependidikan kedalam pembelajaran., diperoleh persentase 70% dengan kriteria baik, namun jika dilihat pada indikator Dalam pembelajaran bapak / ibu guru menciptakan suasana yang nyaman untuk peserta didik persentase 63%, dengan kriteria cukup .

Dari analisis diatas pada indikator Kualitas kerja diperoleh persentase 66% dengan kriteria baik sekali artinya kualitas kinerja guru sudah baik dan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

- 2) Kecepatan / ketepatan kerja, maka dapat dilihat pada tabel 27.

Tabel 27 :Kecepatan / ketepatan kerja

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Dalam menjelaskan materi pembelajaran bapak / ibu guru memberikan contoh pada kehidupan nyata yang dialami peserta didik.	65%	Cukup
Saat bapak/ ibu guru ada pekerjaan lain diluar sekolah, bapak/ibu guru menyuruh ketua kelas untuk mencatat materi pembelajara dipapan tulis.	65%	Cukup
Saat bapak/ ibu guru mengajar dikelas bapak/ibuk guru tidak memperhatikan kesiapan belajar peserta didik.	68%	Baik

Rata-rata	66%	Baik
------------------	------------	-------------

Sumber : olahan data primer 2018

Berdasarkan tabel di atas pada indikator Kecepatan / ketepatan kerja, diperoleh rata-rata 66% dengan kriteria baik, dapat dilihat pada indikator Saat bapak/ibu guru mengajar dikelas bapak/ibu guru tidak memperhatikan kesiapan belajar peserta didik, diperoleh persentase 68%, dengan kriteria baik sekali, namun jika dilihat pada indikator Saat bapak/ ibu guru ada pekerjaan lain diluar sekolah, bapak/ibu guru menyuruh ketua kelas untuk mencatat materi pembelajaran dipapan tulis., diperoleh persentase 65% dengan kriteria cukup .

Dari analisis diatas pada indikator Kecepatan / ketepatan kerja, diperoleh rata-rata 66% dengan kriteria baik artinya dari segi ketepatan dan kecepatan guru dalam kinerja mengajarnya sudah mulai baik.

- 3) Inisiatif dalam bekerja, maka indikator dapat dilihat pada tabel 28.

Tabel 28 : Inisiatif dalam bekerja

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Saat bapak/ibu guru mengajar didalam kelas bapak/ibuk menggunakan media yang membuat peserta didik tertarik dengan pembelajaran.	71%	Baik
Dalam pembelajaran bapak/ibu guru membagi peserta didik dalam berkelompok.	74%	Baik
Bapak/ibu guru mengatur data-data kehadiran peserta didik sebelum pembelajaran dimulai.	72%	Baik sekali
Semua buku admintrasi kelas sesuai pedoman yang dianjurkan, bapak/ibu guru siapkan dengan baik.	74%	Baik
Ketika jam pembelajaran akan dimulai bapak/ibu guru menunggu peserta didik menjemput ke kantor untuk pembelajaran.	73%	Baik
Rata-rata	73%	Baik

Sumber : olahan data primer 2018

Berdasarkan pada tabel di atas pada indikator Inisiatif dalam bekerja, diperoleh rata-rata 73% dengan kriteria baik sekali, dapat dilihat pada indikator Dalam pembelajaran bapak/ibu guru membagi peserta didik dalam berkelompok, diperoleh persentase 74% dengan kriteria baik , namun jika dilihat pada indikator Saat bapak/ibu guru mengajar didalam kelas bapak/ibuk menggunakan media yang membuat peserta didik tertarik dengan pembelajaran, diperoleh persentase 71% dengan kriteria baik.

Dari analisis diatas, pada indikator Inisiatif dalam bekerja, diperoleh rata-rata 73% dengan kriteria baik artinya guru sudah mulai memiliki inisiatif dalam mengajar ataupun dalam bertugas diluar jam pembelajaran.

- 4) Kemampuan kerja, maka indikator akan dijelaskan pada tabel 29.

Tabel 29 : Kemampuan kerja

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Bapak / ibu guru berusaha melekukan perbuatan yang menjadi penutan peserta didik	72%	Baik
Jika ada kelas yang guru nya tidak hadir bapak/ ibu guru membiarkan peserta didik bermain diluar kelas.	72%	Baik
Setiap pekerjaan rumah yang dilakukan peserta didik yang telah bapak/ ibu nilai, dikembalikan untuk mengetahui kelemahan peserta didik	76%	Baik
Dalam pelaksaan pembelajaran bapak/ibu guru perpedoman hanya pada diri sendiri.	67%	Baik sekali
Rata-rata	72%	Baik

Sumber : olahan data primer 2018

Berdasarkan pada tabel di atas pada indikator Kemampuan kerja, diperoleh rata-rata 72% dengan kriteria baik , dapat dilihat pada indikator Setiap pekerjaan rumah yang dilakukan peserta didik yang telah bapak/ ibu nilai, dikembalikan untuk mengetahui kelemahan peserta didik, diperoleh persentase 76% dengan kriteria baik, namun jika dilihat pada indikator Dalam pelaksanaan pembelajaran bapak/ibu guru perpedoman hanya pada diri sendiri, diperoleh persentase 67% dengan kriteria baik.

Dari analisis di atas pada indikator Kemampuan kerja, diperoleh rata-rata 72% dengan kriteria baik, artinya kemampuan guru baik dalam mengajar maupun diluar jam pelajaran sudah baik.

- 5) Komunikasi, maka dapat di jelaskan indikator pada tabel 30.

Tabel 30 : Komunikasi

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Dalam menjelaskan materi pembelajaran bapak / ibu guru memberikan contoh pada kehidupan nyata yang dialami peserta didik.	67%	Baik
Saat bapak/ ibu guru ada pekerjaan lain diluar sekolah, bapak/ibu guru menyuruh ketua kelas untuk mencatat materi pembelajara dipapan tulis.	69%	Baik
Rata-rata	68%	Baik

Sumber: olahan data primer 2018

Berdasarkan tabel di atas pada indikator Komunikasi, diperoleh rata-rata 68% dengn kriteria baik , dapat dilihat pada indikator Saat bapak/ ibu guru ada pekerjaan lain diluar sekolah, bapak/ibu guru menyuruh ketua kelas untuk mencatat materi pembelajaran dipapan tulis, diperoleh persentase 69% dengan kriteria baik , namun jika dilihat pada indikator Dalam menjelaskan materi pembelajaran bapak / ibu guru memberikan contoh pada kehidupan nyata yang dialami peserta didik, diperoleh persentase 67%, dengan kriteria baik .

Dari analisis di atas pada indikator Komunikasi diperoleh rata-rata 68% dengan kriteria baik artinya guru sudah melakukan komunikasi dengan baik, baik antara tenaga pendidik, warga sekitar, dan orang tua peserta didik.

Tabel 31 . Rangkuman Deskripsi Variabel kinerja Guru

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Kualitas kerja	66%	Baik
2	Kecepatan / ketepatan kerja	66%	Baik
3	Inisiatif dalam bekerja	73%	Baik
4	Kemampuan kerja	72%	Baik
5	Komunikasi	68%	Baik
Rata-rata		69%	Baik

Sumber : olahan data primer 2018

Dari analisis jawaban responden tentang kinerja guru diperoleh rata-rata persentase 69% dengan kriteria baik, dapat dilihat pada indikator inisiatif dalam bekerja dengan persentase 73% dengan kriteria baik artinya guru sudah mampu berinisiatif membuat sesuatu yang menarik dalam pekerjaannya, sedangkan pada indikator kualitas kerja dan kecepatan/ketepatan kerja dengan persentase 66% dengan kriteria baik guru sudah mulai membaik.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja memperoleh rata-rata 69% dengan kriteria baik yang artinya guru sudah mulai mempunyai kinerja yang baik.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Rangkaian rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 32. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	D_{hitung}	D_{tabel}	Kesimpulan
1	Kinerja guru (y)	0,169	0,188	H_0 diterima

Sumber: olahan data primer 2018

Dari tabel diatas di peroleh nilai $D_{hitung} = 0.169$ sedangkan dari tabel kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai $D_{tabel} = 0.188$ ternyata nilai $D_{hitung} = 0.169 \leq D_{tabel} = 0.188$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, maka keputusannya: data berdistribusi normal, artinya kinerja guru di Smp Negeri 2 Kota solok rata-rata sama.

b. Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linear (Siregar 2014:178). Uji ini biasa digunakan sebagai syarat dalam penerapan metode regresi linear. Rangkuman hasil uji linear dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 33. Rangkuman Hasil Uji Linear

No	Variabel		F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
	Bebas	Terikat			
1	X	Y	18,145	4,03	H_0 ditolak

Sumber: olahan data primer 2018

Dari tabel di atas terlihat bahwa model regresi yang digunakan untuk memprediksi kinerja guru yang di pengaruhi oleh kemampuan, kompetensi dan komunikasi interpersonal dalam proses pengajaran dan lingkungan sosial guru dapat digunakan, karena dari tabel di atas di peroleh $F_{hitung} = 18,145$ sedangkan $F_{tabel} = 4,03$. Artinya $F_{hitung} = 18,145 > F_{tabel} = 4,03$. Maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Artinya model regresi linear sederhana dapat digunakan dalam memprediksi pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Kota solok.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini terdiri dari satu variable tak bebas (dependent) dan satu variable bebas (independent), maka digunakan uji statistic dengan metode regresi linear sederhana. Hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 34. Rangkuman Hasil Regresi Linear Sederhana

No	Variabel	Koefisien Regresi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
1	Sertifikasi Guru (x)	0,520	0,270	4,260	1,67528	.000

Sumber: olahan data primer 2018

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t_{hitung} 4,260 sedangkan nilai t_{tabel} 1,67528. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,260 > 1,67528$ maka H_0 ditolak. Keputusannya hipotesis yang diajukan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara sertifikasi guru terhadap kinerja guru.

Tabel 35. Sumbangan Variabel Penerimaan Sertifikasi guru terhadap kinerja guru

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error Of The Estimate
1	0,520	0,270	0,255	3,192

Sumber: olahan data primer 2018

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pengaruh antara sertifikasi guru terhadap kinerja guru kuat positif, yaitu $R = 0,520$. Arti positif adalah pengaruh antara variabel X dan Y searah. Maksud dari searah disini adalah dengan pemberian sertifikasi guru akan dapat meningkatkan kinerja guru dalam pengajaran dan pembelajaran, dan membuat guru termotivasi untuk meningkatkan pembelajaran. kontribusi yang disumbangkan sertifikasi(X) guru terhadap kinerja guru (Y) adalah 27%.

Tabel 36. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

No	Model	B	t_{hitung}	Sig.
	(Constand)	41,307	3,836	0,000
	Kinerja Guru	0,278	4,260	0,000
$R^2 = 0,270$				
F_{hit}	18,145			
F_{sig}	0,000			

Sumber: olahan data primer 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan hasil belajar yang dipengaruhi oleh kebiasaan belajar adalah $Y = 41,307$

+ 0,278X. Dimana Y = kinerja guru dan X = sertifikasi guru . Dari persamaan linear di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta / intensif garis regresi sebesar 41,307 menunjukkan bahwa nilai variabel sertifikasi guru terhadap kinerja guru sebesar 41,307.
2. Nilai koefisien regresi 0,278 yang bertanda positif artinya semakin baik penerimaan sertifikat yang diberikan kepada guru maka semakin meningkat kinerja guru.
3. Nilai R^2 adalah sebesar 0,270. Hal ini berarti besarnya penerimaan sertifikasi guru terhadap kinerja guru adalah sebesar 27% dan sisanya sebesar 73% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam persamaan penelitian ini.

4. Pengujian Hipotesis (Uji-t)

Hipotesis ini membahas tentang variabel (X) yaitu penerimaan sertifikasi guru terhadap variabel (Y) yaitu kinerja guru, hasil olahan data memperlihatkan bahwa t_{hitung} sebesar 4,260 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,67528 hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Kota Solok

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji-t, diketahui bahwa sertifikasi guru mempunyai t_{hitung} sebesar 4,260 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,67528. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Kota Solok dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari hasil perhitungan sebelumnya diperoleh persentase sertifikasi guru mempengaruhi kinerja guru yaitu sebesar 27% .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan sertifikasi berpengaruh terhadap kinerja guru hal ini dikemukakan oleh Yamin dalam Husna (2017:291) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru, salah satu faktornya adalah Faktor kontekstual, meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal (sertifikasi guru) dan internal (motivasi kerja guru) yang menggambarkan bahwa sertifikasi guru merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi kinerja guru.

Penerimaan sertifikasi yang diberikan oleh pemerintah kepada guru sudah dijalankan secara maksimal oleh guru tersebut tapi hasil yang ditunjukkan belum sesuai dengan apa yang telah ditunjukkan oleh pemerintah. Dapat dilihat dari bagaimana seorang guru saat memberikan pembelajaran di depan kelas, saat jam pembelajaran guru hanya menerangkan pembelajaran dengan cara yang biasa dan membuat peserta didik tidak bersemangat dalam pembelajaran sehingga membuat peserta didik menjadi malas memahami pembelajaran yang diberikan kepada guru tersebut, dan mengakibatkan prestasi belajar peserta didik menjadi menurun, berdasarkan penelitian yang saya lakukan kepada guru tersebut dapat dilihat hasilnya adalah guru pada saat memberikan pembelajaran hanya akan berfokus pada materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan metode yang akan membuat peserta didik menjadi bosan mendengarkan pembelajaran yang akan diberikan guru, selain itu guru juga tidak memotivasi peserta didik untuk memahami pembelajarannya, guru hanya akan menerangkan pembelajaran sesuai dengan apa yang dipahami, tidak akan mengetahui apakah peserta didiknya paham dengan apa yang telah diajarkan guru tersebut. selani harus mampu memotivasi peserta didik guru juga dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas dirinya sendiri dengan memiliki berbagai kemampuan lain diluar pengajaran itu sendiri, dalam penelitian yang saya lakukan guru hanya memiliki kualitas sesuai dengan apa yang telah dia

pelajari dan apa yang dimiliki guru tersebut sesuai bidang studi yang mereka ajarkan, sesuai dengan apa yang dijelaskan Muhaimin dalam Purnadi(2014:154) mengatakan bahwa guru yang bersertifikasi akan memberikan perubahan peningkatan hasil prestasi belajar peserta didik, guru yang memiliki sertifikasi akan mampu menumbuhkan semangat kinerja untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Saroni (2012:111) mengatakan bahwa program sertifikasi guru diberikan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kinerja para guru yang menyelenggarakan kualitas sumber daya manusia.

Dilihat dari kemampuan yang dimiliki guru, guru yang memiliki sertifikasi harus memiliki kompetensi-kompetensi dasar yang dimiliki seorang guru sehingga dapat memenuhi standar penerimaan sertifikasi yang akan diberikan kepada seorang guru dengan memenuhi kompetensi dasar dan profesionalisme seorang guru, yang dilakukan melalui beberapa tahap penyeleksian yang dilakukan oleh pemerintah, pada beberapa tahap penyeleksian yang dilakukan pemerintah guru akan berupaya untuk lolos dalam penilaian yang dilakukan pemerintah tersebut dengan berbagai cara akan dilakukan agar guru lolos seleksi penerimaan sertifikasi, dan kalau pun tidak lolos pada seleksi pertama guru akan membuat portofolio untuk mendapatkan sertifikasi tersebut. Dengan demikian guru dapat menerima sertifikasi walaupun sebenarnya belum layak diberikan sertifikasi tersebut, seperti yang dikatakan Murwati dalam Kunandar(2013:16) menyatakan bahwa sertifikasi guru adalah proses memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi, serta standar profesional guru yang tercermin dalam uji kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio, dan pelatihan dan pendidikan profesi guru, dengan ujian yang mencakup 4 kemampuan kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian yang merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki guru.

Pemberian sertifikasi guru seharusnya membuat kualitas kinerja seorang guru terutama segala hal yang berkaitan dengan persiapan perencanaan pembelajaran, program pembelajaran dan penerapan hasil pembelajaran akan menjadi lebih baik, dalam ketepatan/kecepatan bekerja guru juga dituntut untuk mampu menyesuaikan materi ajar dengan karakteristik peserta didik yang akan diajarkannya agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kalender akademik, dalam bekerja guru dituntut memiliki inisiatif yang tinggi, guru dituntut mampu menciptakan suasana ataupun metode baru dalam pembelajaran sehingga peserta didik tertarik untuk mau belajar, dan akan membuat suasana kelas menjadi kondusif, selain itu guru juga harus bisa mengenali kesulitan yang dialami peserta didik saat pembelajaran. Ini dapat dilihat pada teori yang dikemukakan oleh Menurut Uno dan Lematenggo dalam Koswara (2016:65) indikator kinerja guru sebagai berikut:

6. Kualitas kerja. Indikator ini berkaitan dengan kualitas kinerja guru dalam menguasai segala sesuatu yang berkaitan dengan persiapan perencanaan program pembelajaran dan penerapan hasil penelitian dalam pembelajaran di kelas.
7. Kecepatan/ ketepatan kerja. Indikator yang berkaitan dengan ketepatan kerja guru dalam menyesuaikan materi ajar dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik dan penyelesaian program pengajaran sesuai dengan kalender akademik.
8. Inisiatif dalam bekerja. Indikator ini berkaitan dengan inisiatif guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang variatif sesuai materi pelajaran dan penggunaan berbagai inventaris sekolah dengan bijak.

9. Kemampuan kerja. Indikator ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam memimpin keadaan kelas agar tetap kondusif, pengelola kegiatan belajar mengajar, dan penilain hasil belajar peserta didik.
10. Komunikasi. Indikator ini berkaitan dengan komunikasi yang dilakukan guru dalam proses layanan bimbingan belajar dengan peserta didik yang kurang mampu dalam mengikuti pembelajaran terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran.

Pemberian sertifikasi seharusnya membuat guru menjadi lebih bersemangat untuk meningkatkan pembelajaran dan pendidikan di Indonesia tapi pada kenyataannya pemberian sertifikasi dianggap para guru hanya untuk menambah pendapatan para guru tersebut, dengan pemberian sertifikasi maka guru akan mendapatkan banyak keuntungan dari berbagai tunjangan-tunjangan yang diterima guru tersebut, tapi dibalik kemudahan yang diberikan pemerintah kepada guru masih banyak guru yang masih belum paham apa yang harus mereka kerjakan dan apa tujuan awal dari pemberian sertifikasi itu sendiri, guru tetap melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang dilakukannya sebelum menerima sertifikasi, seharusnya guru yang menerima sertifikasi harus meningkatkan kinerjanya karena tuntutan pengajarannya akan lebih berat dibandingkan sebelumnya, guru yang mendapatkan sertifikasi dituntut mengajar 24 jam pembelajaran/minggu, selain itu guru juga harus bisa berkomunikasi dengan lingkungan sekitar terutama lingkungan sekolah dan peserta didik, dan harus mampu menciptakan suasana pembelajaran sesuai apa yang akan membuat peserta didik mampu menyerap pembelajaran dengan baik dan mampu mendengar apa yang menjadi beban pikiran peserta didik itu sendiri, guru dituntut mampu mengayomi peserta didik dari berbagai faktor, bukan hanya saat pembelajaran tapi juga diluar jam pembelajaran dengan baik, guru juga harus mulai menenali bagaimana karakter, sikap dan perilaku peserta didik diluar jam pembelajaran karena dalam penilain kurikulum yang baru guru dituntut mampu lebih mendekatkan diri kepada peserta didik, guru juga harus mampu bersosialisasi dengan perubahan kurikulum terbaru dan mampu menepatkan kemampuan mereka pada tempat yang telah ditentukan, guru yang akan menerima sertifikasi harus mampu melaksanakan semua persyaratan yang diadakan pemerintah agar mendapatkan hasil sesuai apa yang diinginkan pemerintah dan agar mendapatkan sertifikasi yang sesuai dengan apa semestinya didapat oleh guru tersebut. ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Suprihatiningrum (2016:215) mengatakan bahwa sertifikasi adalah jika penelitian atas persyaratan pendaftaran yang diajukan calon penyandang profesi dipandang memenuhi persyaratan, kepadanya diberikan pengakuan oleh negara atas kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 11, menyatakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat untuk guru dan dosen yang telah memenuhi standar profesional guru, guru maupun dosen yang telah memenuhi persyaratan diberikan sertifikat pendidik yang merupakan bukti formal yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Guru bersertifikasi Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) adalah guru-guru yang efektif dan status sertifikasi Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) dapat melayani sejumlah fungsi-fungsi yang berfaedah disekolah dan di daerah-daerah. Fakta menunjukkan bahwa pengajar yang bersertifikasi Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) dapat meningkatkan kesejahteraan yang lebih dan pengajar yang bersertifikat Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) dapat memainkan peranan penting dalam pembelajaran. Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) adalah suatu badan standar yang mengeluarkan sertifikat

kapada guru yang memiliki pengetahuan profesional yang ekstensif dan kemampuan untuk berhasil dalam tingkat tinggi.

Sertifikasi seharusnya dapat dijadikan penyemangat para guru dalam meningkatkan pendidikan, sesuai yang diharapkan pemerintah tapi malah disalah gunakan oleh guru, guru masi belum bisa berkomitmen dengan baik dengan peserta didik, guru sendiri masih kurang paham apa yang diajarkan kepada peserta didik itu sendiri, dan bagaimana cara menyampaikan pembelajaran yang benar dan sesuai apa yang diinginkan oleh peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik betah berada didalam suasana pembelajran tersebut, selain itu guru juga harus membuat suasana senyaman mungkin untuk dirinya dalam menyampaikan pembelajaran yang akan membuat sussaana pembelajara sama-sama baik, baik untuk guru dan baik juga untuk peserta didik sehinga tercipta suasana yang nyaman, guru mengajarkan peserta didi sekaligus belajar untuk diri sendiri tapi guru hanya menerangkan apa yang ada dipikiranya saat pembelajara itu berlangsung tanpa memikirkan lagi untuk kedepannya yang menjadikan guru tidak mendapatkan kinerja yang baik, dan mengurangi proposisi inti yang harus dimiliki oleh guru penerima sertifikasi, ini dijelaskan pada Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) mengembangkan 5 proposisi inti yang mana sertifikasi guru secara sukarela didasarkan: 1. Guru berkomitmen pada terhadap murid dan belajar mereka; 2. Guru menegtahui mata pelajaran yang akan diajarkan dan bagaimana mengajarkan kepada siswa; 3. Guru bertanggung jawab untuk membantu dan mengawasi belajar; 4. Guru berpikir sitematis mengenai kerjanya dan pembelajaran; 5). Guru adalah anggota masyarakat belajar.

Penutup

A. Kesimpulan

Dapat diambil kesimpulan terkait penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Kota Solok. Berdasarkan hasil analisis data statistic dengan menggunakan uji-t diketahui bahwa sertifikasi guru mempunyai t_{hitung} sebesar 4,260 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,67528. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerimaan sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Kota Solok dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sedangkan pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru yaitu sebesar 27%. sertifikasi berpengaruh terhadap kinerja dengan melihat peningkatan pada kinerja guru setelah lulus sertifikasi, dengan meningkatkan segala kemepuan yang dimiliki guru baik dalam kemampuan ataupun kreatifitas yang dimiliki guru serta meningkatkan strategi dalam menggunakan metode pembelajaran ketika proses belajar mengajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Guru;

Guru yang menerima sertifikasi agar dapat meninjau kembali bagaimana kinerja yang telah dilakukan selama ini dan agar dapat meningkatkan kinerja guru tersebut yaitu harus mampu menguasai kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan pemerintah.

2. Sekolah;
Sekolah agar lebih mengawasi dan mengevaluasi kinerja guru yang mendapatkan sertifikasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia.
3. Peneliti Lain;
Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melaksanakan penelitian di bidang ini, diharapkan dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang sertifikasi guru dan kinerja guru.

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
A.	Persiapan												
1	Pengurusan Izin Penelitian	x											
2	Menyusun Rencana Penelitian		x										
3	Menyusun Instrumen Pengumpulan Data			x									
B.	Pelaksanaan												
1.	Observasi			x									
2.	Membagikan Angket			x									
3.	Menganalisis Data				x								
C.	Penyusunan Laporan												
1.	Penyusunan konsep laporan					x							
2.	Diskusi dan konsultasi laporan					x							
3.	Penyusunan laporan akhir dan bahan seminar						x						
4.	Seminar hasil penelitian							x					
D.	Penggandaan dan Pengiriman Laporan												
1.	Penggandaan laporan								x				
2.	Pengiriman laporan								x				

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. (2014). *Mengembangkan Profesionalitas Guru Upaya meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi . (2010) . *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewi, Tiara Anggia. (2015). “Pengaruh Profesionalisme guru dan motivasi Kerja terhadap kinerja Guru Ekonomi SMA Se–Kota Malang”. . <http://download.portalgaruda.org>

- Husna, Nikmatul. (2017). *Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMAN 1 Canduang Kabupaten Agam*. <http://download.jurnalpendidikan.org>
- Koswara, Rasto. (2016). *Kompetensi dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 1 Nomor 1. <http://download.jurpend.org>
- Mahmud, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Misbahuddin, dan Hasan, Iqbal. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik edisi ke 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murwati, Hesti. (2013). *Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru di SMK Negeri Se-Sumatera Barat*. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi. Vol. 1 Nomor 1. <http://download.portalmerdekaraya.org>
- Nurgiyantoro, dan Gunawan. (2012). *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, Miftahul lina. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Putra, Purniadi. (2017). *Pengaruh Kinerja Guru Bersertifikasi dan Belum Bersertifikasi terhadap Prestasi Belajar Siswa di Min Se-Kabupaten Sambas*. Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education. <http://download.ibtidaiyahjurnal.org>
- Ruliyanti. (2013). *Pengaruh Program Sertifikasi Priode 2009/2011 terhadap Peningkatan Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan pada Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Di Tahun Ajaran 2012/2013*. Jurnal ISSN:1412-5366. <http://download.portalsamarind.org>
- Saroni, Muhammad. (2011). *Personal Brending Guru*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sukono. *Analisis Kinerja Guru IPS Pasca Sertifikasi di SMP Negeri Kota Tarakan*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. Vol. 1 Nomor 1. <http://download.jurnalss.org>
- Sulasmono, S Bambang dkk. (2017). *Peningkatan Kinerja Guru melalui Pelatihan beserta Faktor Penentunya*. Jurnal pendidikan ilmu sosial. <http://journals.ums.ac.id>
- Sujanto, Bedjo. (2009). *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raih Asa Sukses
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunanik. (2015). *Pengaruh Setifikasi guru terhadap kinerja guru SMPN 1 Durenan*. Jurnal umum no 26. <http://lp2m.unpkediri.ac.id>
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supriyanto, Arie dan Subiyanto, dkk. *Pengaruh Sertifikasi Pendidik, Kompetensi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA*. jurnal profesi pendidik. <http://ispijateng.org>

- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Guru Profesional Pedoman Kinerja Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Wurianty. (2014). *Dampak Tunjangan (Sertifikasi Guru) Dalam Optimalisasi Kinerja Kepala Sekolah Dasar Kecamatan Samarinda Hulu*. Jurnal paradigma. [http:// Wurianty.com](http://Wurianty.com)
- Yuliandri, Jimmi. *Tunjangan Profesi Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Untuk Mewujudkan Guru Profesional*. Jurnal manajemen, kepemimpinan, dan supervisi pendidikan. <https://media.neliti.com> .



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

SURAT TUGAS

No. 13.8/ST-P/LP3M-UMMY/VIII-2020

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. M. Ilyas, M.M.
NIDN : 1019015801
Pangkat/Golongan : Penata / III d
Jabatan Fungsional : Lektor
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : FKIP
Alamat : Jalan Sudirman No. 6 Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerimaan Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 2 Kota Solok”** pada Tahun Akademik 2018/2019.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 13 Agustus 2020
Kepala LP3M UMMY

Dr. Wahyu Indah Mursalini, S.E., M.M.
NIDN. 1019017402